

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam permasalahan pendidikan saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus. Proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana prasarana dan sumber daya manusia.

Sekolah / Madrasah merupakan institusi pendidikan, yang selalu menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Ukuran sekolah yang bermutu dalam pandangan pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sekolah memiliki akreditasi A, lulusan diterima disekolah terbaik, kompetensi dan kinerja para guru baik, hasil ujian nasional (UN) baik, peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi serta memiliki karakter yang baik.¹

Sedangkan dalam pandangan pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: para lulusan yang cerdas dan komprehensif, kurikulum sekolah yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, proses pembelajaran berorientasi pada siswa dan

¹ Ridwan Abdullah Sani,dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015, h.1.

mengembangkan kreativitas siswa, dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian dalam proses pembelajaran, para guru dan tenaga pendidikan yang profesional dan berpengalaman dapat menjadi teladan, sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai kearifan lokal, sistem manajemen yang akurat dan andal, pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.²

Mutu pendidikan menjadi tujuan yang selalu diperjuangkan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan organisasi yang menyelenggarakan satuan pendidikan selalu berupaya untuk pendidikan yang berkualitas baik. Mutu pendidikan yang baik akan menjadi instrument berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan adanya mutu lulusan yang unggul maka mutu SDM kedepan akan eksis dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional.³

Selain itu, pendidikan bermutu adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang akan diberikan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini merupakan amanah dari Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1, yang berbunyi: **Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu**⁴, dan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun

² Ibid, h.1.

³ Banawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 11

⁴ UU No.20/2003 Pasal 5 ayat (1).

2005 pasal 91, yang berbunyi: **Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan** ⁵,

Diakui atau tidak bahwa mutu pendidikan saat ini telah menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk anak-anaknya dalam lingkup pendidikan, dimana sekolah yang memiliki mutu pendidikan atau kualitas yang baik akan menjadi prioritas utama bagi orang tua untuk pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan yang memenuhi/melampaui standar yang telah ditetapkan melalui delapan standar yang menjadi standar minimal yang harus dicapai bersama agar sekolah dikenal masyarakat, (*“public acceptance”*) untuk membangun sekolah yang disukai oleh masyarakat (*“public likeness”*) untuk meraih kepercayaan masyarakat (*“public trust”*) sehingga menjadi sekolah terpercaya. Diharapkan sekolah yang memenuhi standar dan menjamin mutu pendidikan akan menghasilkan luaran yang mampu ditempatkan di beberapa tempat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Upaya untuk memastikan bahwa layanan pendidikan atau proses pembelajaran di sebuah satuan pendidikan dilaksanakan secara bermutu, harus dilakukan agar satuan pendidikan dapat memberikan layanan sebagai sekolah yang bermutu menurut kacamata pengguna/penerima manfaat pada umumnya dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan menurut kacamata pemerintah. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang bermutu mencakup kesesuaian antara layanan pendidikan dan hasil pendidikan sesuai standar dan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan.

⁵ PP 19/2005 Pasal 91 ayat (1).

Akreditasi sekolah/ madrasah adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/ madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, dan memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ditingkat provinsi Kalimantan Tengah dalam tahun 2016 telah mengakreditasi sebanyak 542 lembaga yang terdiri dari : (1) SD/MI sebanyak 327 ; (2) SMP/MTs sebanyak 141; (3) SMA/MA sebanyak 42; (4) SMK sebanyak 32.⁶ Hasilnya untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah hanya terdapat 11 MA di Kalimantan Tengah dengan status akreditasi A dan B. Namun status akreditasi yang dominan adalah B, dimana terdapat 8 MA dengan tingkat akreditasi B.

Permasalahan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan suatu sistem yang saling berpengaruh. Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan yang berimplikasi pada rendahnya status akreditasi sekolah adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional.⁷ Dipihak lain, yang

⁶ Docplayer.info, *Hasil Pengolahan dan Analisis Data Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016*, BAN-SM,2016, h. 3

⁷ Suryanto dan M.S. Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001, h. 61.

menjadi kendala adalah faktor distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Adanya kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan ini juga dialami oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kecamatan Dusun Timur yang didirikan pada tanggal 15 Juli 2002 oleh Yayasan MA Arrahman dan mendapat SK izin pendirian nomor KW.15/4-d/PP.00.6/992/2004 yang statusnya kemudian menjadi Aliyah Negeri sejak dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama nomor : 49 tanggal 6 Maret 2009.

Data laporan bulanan tingkat Madrasah Aliyah se Kabupaten Barito Timur tahun 2019 yang ditujukan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, pada tahun 2018 nilai Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barito Timur turun keperingkat "C" yang berlaku sampai tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan dokumen awal yang peneliti peroleh tanggal 29 Juli 2019 menunjukkan bahwa keadaan siswa, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan bangunan, keadaan ruang belajar, inventaris madrasah yang dimiliki, telah meningkat dibandingkan pada saat akreditasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barito Timur diperingkat "A" tahun 2013. Namun, capaian nilai Akreditasi "C" seperti sekarang dirasakan bahwa citra pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barito Timur belum dapat dibanggakan.

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Barito Timur dengan nilai akreditasi C akan menjadi

pembicaraan banyak orang, karena citra publiknya sangat penting, mengingat sebagai satu-satunya jenjang pendidikan MA berstatus Negeri sekaligus berada ditengah-tengah ibukota kabupaten Barito Timur.

Dengan adanya gambaran tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Penyebab Menurunnya Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, Kabupaten Barito Timur”***, dengan batasan pada pendukung layanan dalam pemenuhan standar mutu pendidikan, yaitu : standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur untuk memperbaiki nilai standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.

2. Untuk menganalisis upaya Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur memperbaiki nilai standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Pada tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan ikut memperkaya pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam agar mampu menjawab berbagai persoalan administrasi dan manajemen pendidikan yang sangat pesat perubahannya, sekaligus menghadapi pesatnya persaingan.

2. Secara Praktis

Penjabaran dari kegunaan praktis dibagi dalam dua kategori, yakni:

- a. Fungsi akuntabilitas adalah pemeriksaan dan verifikasi yang hasilnya berguna demi meningkatkan mutu pendidikan pada MAN I Barito Timur agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Fungsi peningkatan adalah membantu MAN I Barito Timur agar lebih memahami kondisinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada kebijakan, prosedur, dan praktik penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut, mendorong MAN I Barito Timur untuk melaksanakan evaluasi diri secara rutin sebagai persiapan menghadapi akreditasi atau sistem penjaminan mutu eksternal tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Penyebab Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah

a. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Indonesia

Kepala Perwakilan Bank Dunia (World Bank) untuk Indonesia Rodrigo Chavez menyebut ada sejumlah tantangan yang masih belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu :

- 1) Tidak meratanya akses pendidikan, alias masih ada ketimpangan. Bank Dunia melihat perlu ada perluasan akses pendidikan yang lebih merata dan sesuai dengan standar pendidikan internasional, baik secara kurikulum maupun praktik.
- 2) Pemerintah juga perlu meningkatkan kriteria kualifikasi guru hingga meluncurkan kampanye perbaikan kualitas pendidikan.
- 3) Pemerintah dinilai perlu memberikan anggaran berdasarkan kinerja dan kualitas pendidikan yang bisa dibangun daerah.
- 4) Mekanisme pembiayaan yang ada untuk pendidikan dengan transfer yang targetnya ditetapkan dengan baik dan berbasis kinerja untuk sekolah dan kabupaten tertinggal.⁸

Selain itu, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, penyebab kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah bukan hanya karena permasalahan dari sisi anggaran saja. Namun, dari kualitas pendidikan harus pula dibahas secara teknis mengenai persoalan manajemen dan efektivitas belajar anak disekolah.

Dikutip dari *Indonesia Policy Briefs*, yang di terbitkan oleh *The World Bank*, Fransiska Astri menyatakan bahwa kendala pendidikan dalam konteks kenegaraan, yaitu : 1) Tidak semua anak di Indonesia bersekolah; 2) Anak dari kelompok miskin keluar dari sekolah lebih dini; 3) Kualitas

⁸<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

sekolah di Indonesia selama ini masih rendah dan cenderung memburuk; 4) Persiapan dan kehadiran tenaga pengajar masih kurang; dan 5) Pemeliharaan sekolah-sekolah, terutama sekolah negeri tidak dilakukan secara berkala.⁹

Menurut catatan penting dari diskusi dan dialog tentang standar nasional pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan antara BSNP, Balitbang, dan Technical Assistance for Education Systems Strengthening (TASS), dalam konteks penjaminan mutu, diantara permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya komitmen, rendahnya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan data yang belum optimal, dan keterbatasan sosialisasi kebijakan pendidikan.¹⁰

Bambang Suryadi Ketua BSNP mengatakan, hasil reviu yang dilakukan TASS konsisten dengan laporan Bank Dunia (2018) yang menyatakan bahwa di berbagai negara, termasuk Indonesia, belum terjadi pembelajaran yang berkualitas. Anak-anak, pada kenyataannya bersekolah, tetapi mereka tidak belajar. Inilah yang dalam laporan Bank Dunia disebut dengan *schooling without learning*.¹¹

Menurut Totok Suprayitno Kepala Balitbang berpandangan, selain rendahnya kualitas sumber daya manusia, salah satu faktor penting yang membuat mutu pendidikan masih rendah karena adanya kecenderungan untuk melakukan pendekatan regulasi dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan.

⁹<https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/27/mutu-pendidikan-kita-masih-rendah-apa-yang-terjadi/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

¹⁰ Buletin BSNP, *Dialog Pendidikan antara BSNP, Balitbang, dan TASS: Tantangan Mutu Pendidikan Nasional*, Vol.XIII/No.4/Desember 2018, h.12

¹¹ Ibid, h.14

Totok Suprayitno menyatakan bahwa masalah birokrasi kita adalah kecenderungan menyelesaikan masalah dengan pendekatan regulasi. Setiap muncul masalah, diselesaikan dengan regulasi. Dampaknya, para pelaku pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, sampai dengan pengawas, ketika muncul masalah, mereka lebih sibuk mendiskusikan dari segi regulasi, bukan pada solusinya.¹²

Menurut A.Hanief Saha Ghafur, terdapat empat kelemahan internal pendidikan Indonesia, yaitu 1) lemah dibidang kemampuan finansial; 2)lemah dalam pengembangan profesionalisme manajemen dan tata kelola; 3)lemah dalam pengembangan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) serta penguasaan teknologi baru; 4) lemah dalam pengembangan kekuatan kompetisi dan penguasaan pasar (*captive market*).¹³

Mantra menyebutkan bahwa : *“however, education in Indonesia still has several problems related to quality and access as well as the even distribution of well-trained competent teachers. The teacher is a decisive and dominant factor in achieving education quality improvement purpose. Teacher in this respect should possess sufficient skill and highly knowledgeable in their field of subject matters”*.¹⁴

Dari pernyataan tersebut Mantra menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah terkait kualitas dan akses serta distribusi merata guru yang kompeten dan terlatih. Menurutnya Guru adalah faktor penentu dan dominan dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Guru dalam hal ini harus mengolah keterampilan yang memadai sesuai bidangnya.

¹² Ibid,h.14

¹³ A.Hanief Saha Ghafur,*Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017,h.158

¹⁴ Wayan Maba, *Conducting Assesment Instrument Models for Teacher Competence, Teacher Welfare as an Effort to Enhance Education Quality, International Research Journal of Management, IT&Social Sciences*,Vol.5 No.3, May 2018, h.46

Dari deskripsi beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan Indonesia, antara lain 1) akses pendidikan yang tidak merata; 2) kurangnya peningkatan kriteria kualifikasi guru; 3) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tidak rutin dilakukan; 4) kecenderungan menyelesaikan masalah pendidikan dengan pendekatan regulasi, bukan pada solusi yang sesuai kondisi permasalahan; 5) pengembangan kekuatan kompetisi dan penguasaan pasar (*captive market*) yang lemah.

b. Kerugian Akibat Ketertinggalan Mutu Dalam Pendidikan

Dalam menghadapi era globalisasi industri dan perdagangan bebas yang akan datang, berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia berbenah diri mempersiapkan sumber daya manusianya. Inovasi pada dunia pendidikan sangat diperlukan utamanya menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pavel yakni *the economy of any state is reliant on its micro and macro economies; however if there is a lack in quality of education provided this would affect factors such as entrepreneurship, creativity, innovation and employability. The failure to invest in quality of education offered to pupils threatens the long term competitiveness of nation's economy. With the rapid growth of manufacturing and tech jobs worldwide nations would face a challenge in being economically competitive if the graduates produced do not meet international standards. Due to globalization the students should compete not only with people from their country but also with people throughout the world for jobs. The students should possess some unique skills which make them eligible for the job which is possible only through quality education.*¹⁵

¹⁵ Arundhathi Thangeda, Education for Sustainability: *Quality Education Is A Necessity in Modern Day. How Far do the Educational Institutions Facilitate Quality Education?*, *Journal of Education and Practice*, Vol.7, No.2, 2016,h.12

Pavel menjelaskan bahwa akibat ketertinggalan mutu dalam pendidikan, akan mempengaruhi faktor-faktor seperti kewirausahaan, kreativitas, inovasi dan kemampuan kerja. Kegagalan untuk berinvestasi dalam kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada siswa mengancam daya saing ekonomi bangsa dalam jangka panjang. Dengan pertumbuhan yang cepat dari pekerjaan manufaktur dan teknologi di seluruh dunia, negara akan menghadapi tantangan untuk menjadi kompetitif secara ekonomi jika lulusan yang dihasilkan tidak memenuhi standar internasional. Karena globalisasi, para siswa harus bersaing tidak hanya dengan orang-orang dari negara mereka tetapi juga dengan orang-orang di seluruh dunia untuk mendapatkan pekerjaan. Para siswa harus memiliki beberapa keterampilan unik yang membuat mereka memenuhi syarat untuk pekerjaan yang hanya dimungkinkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Hal senada dikemukakan A.Hanief Saha Ghafur, menurutnya kerugian akibat ketertinggalan mutu dalam pendidikan¹⁶, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.1

Kerugian Masyarakat Akibat Pendidikan Tidak Bermutu

No.	Bentuk Kerugian	Dampak Kerugian
1	2	3
1.	Masyarakat dirugikan sebagai akibat dari produk (output dan outcome) pendidikan yang tidak bermutu atau miskin mutu.	Limbah dan penyakit masyarakat, diskualifikasi sosial, perencanaan ulang, mendesain ulang, pengerjaan kembali, perubahan spesifikasi, penyesuaian

¹⁶ A.Hanief Saha Ghafur...,h.301.

No.	Bentuk Kerugian	Dampak Kerugian
1	2	3
		kembali,serta kerugian waktu dan biaya.
2.	Masyarakat dirugikan sebagai akibat dari produk pendidikan, yang tidak tepat/tidak sesuai harapan masyarakat dan kebutuhan pasar tenaga kerja	Semakin buruknya reputasi institusi, menurunnya pangsa pasar, menurunnya kepercayaan publik, hilangnya kepuasan pelanggan, serta kerugian waktu dan biaya.
3.	Masyarakat dirugikan sebagai akibat dari produk pendidikan, yang tidak sesuai harapan dan kebutuhan pasar setelah mereka terjun dimasyarakat dan menjadi tenaga kerja.	Kerugian jarak tempuh,waktu,dan biaya.
4.	Masyarakat dirugikan sebagai akibat harus menambahnya pengembangan kapasitas dan memberi pembelajaran ulang	Ketertinggalan mutu, pembelajaran ulang, bimbingan belajar (bimbel), kursus singkat, pendidikan dan pelatihan ulang (diklat), dan sebagainya.

Dari deskripsi pendapat Pavel dan A.Hanief Saha Ghafur tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kerugian akibat ketertinggalan mutu pendidikan mengakibatkan daya saing lulusan terhadap masyarakat global menurun karena tidak memenuhi standar international, masyarakat dirugikan karena produk pendidikan tidak sesuai harapan dan kebutuhan pasar tenaga kerja, kerugian waktu dan biaya, memburuknya reputasi institusi pendidikan di tanah air.

2. Madrasah Aliyah (MA)

a. Pengertian Madrasah Aliyah

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pada pasal 1 ayat (3) yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.¹⁷

b. Rencana Kerja Madrasah Aliyah

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pasal 44 ayat (1) setiap madrasah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah untuk masa 4 (empat) tahun.¹⁸

Pada pasal 44 ayat (2) rencana kerja kerja tahunan meliputi :

- 1) Kalender pendidikan yang meliputi Jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler, dan hari libur;
- 2) Jadwal pelajaran per semester;
- 3) Penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya;
- 4) Jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- 5) Pemilihan dan penetapan buku teks pelajaran yang digunakan untuk setiap mata pelajaran;
- 6) Jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran;
- 7) Pengadaan, penggunaan, dan pesediaan minimal barang habis pakai;
- 8) Program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan yang meliputi paling sedikit jenis, durasi, peserta, dan penyelenggaraan program;
- 9) Jadwal rapat dewan guru, rapat konsultasi madrasah dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat madrasah dengan komite madrasah;
- 10) Rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah untuk masa kerja 1 (satu) tahun; dan

¹⁷ Peraturan Menteri Agama nomor 60 tahun 2015, pasal 1 ayat (3).

¹⁸ Peraturan Menteri Agama nomor 90 tahun 2013, pasal 44 ayat (1).

- 11) Jadwal penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja madrasah untuk 1 (satu) tahun terakhir.¹⁹

c. Pedoman Madrasah Aliyah

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, pasal 45 ayat (1), setiap madrasah wajib memiliki pedoman yang mengatur tentang :

- 1) Struktur organisasi;
- 2) Pembagian tugas pendidik;
- 3) pembagian tugas tenaga kependidikan;
- 4) kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;
- 5) kalender pendidikan yang berisi seluruh program dan kegiatan madrasah selama 1 (satu) tahun pelajaran yang dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan;
- 6) peraturan akademik;
- 7) tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik;
- 8) peraturan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- 9) kode etik hubungan antar sesama warga madrasah dan hubungan antara warga madrasah dan masyarakat; dan
- 10) biaya operasional.²⁰

3. Standar Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu biasa disebut *quality* atau kualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²¹ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

¹⁹ *Ibid*, pasal 44 ayat (2)

²⁰ *Ibid*, pasal 45 ayat (1)

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h.768

Menurut Muhaimin, dasar-dasar ajaran Islam tentang Mutu, yakni yang *pertama*, mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan Allah SWT, telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk apapun.²² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²³

Yang *kedua*, dalam menjalankan tugas seseorang harus memperhatikan aturan dan ketentuan yang baik, sebagaimana firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

²²Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*. Jakarta: Kencana 2005, h. 51

²³ Al-Qhasash [28]: 77

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.²⁴

Yang *ketiga*, setiap orang dinilai dari hasil kerja yang telah dilaksanakannya seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.²⁵

Dalam suatu pekerjaan yang baik seseorang tentunya akan mendapat pahala dan perbuatan maksiat akan mendapat dosa. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ
لِّلْعَبِيدِ ٤٦

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).²⁶

Yang *keempat*, seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin selaras dengan ajaran *ihsan*, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

²⁴ Ali 'Imran [3]: 110

²⁵ An-Najm [53]: 39

²⁶ Fussilat [41]: 46

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁷

Yang *kelima*, seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

﴿ وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁸

Yang *keenam*, setiap orang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqon*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

²⁷ An-Nahl [16]: 90

²⁸ At-Taubah [9]: 105

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَلَمَّاقِيهِ ۖ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.²⁹

Yang *ketujuh*, dalam kehidupan seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqamah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi! Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.³⁰

Dari deskripsi pendapat Muhaimin tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan seseorang untuk bekerja sebaik mungkin selaras dengan ajaran *ihsan*, yaitu mengajarkan para murid berbuat baik kepada semua pihak, kepala sekolah dan guru menjalankan tugas secara optimal, efisien dan efektif sehingga pembelajaran yang diberikan memiliki daya guna terhadap peserta didik, pendidikan yang diajarkan memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu

²⁹ Al-Insyiqaq [84]: 6

³⁰ Yunus [10]: 101

pengetahuan dan teknologi, memperhatikan aturan dan ketentuan yang baik.

Menurut Joseph Juran mutu diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.³¹

Adapun dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku³²

Adapun menurut Ridwan Abdullah Sani, mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan pengelola pendidikan.³³

Kerangka filosofis pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Pihak-pihak berkepentingan dimaksud, menurut Ridwan Abdullah Sani dkk., terdiri dari pihak *internal* dan pihak *eksternal*. Pihak *internal* meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, sedangkan *stakeholders* pendidikan pihak *eksternal* meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah),

³¹ Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2016, h.84

³² *Ibid*, h 85

³³ Ridwan Abdullah Sani, dkk..., h.6.

masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri). Ridwan Abdullah Sani,dkk.,menggarisbawahi,secara umum orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja.

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan mempunyai kesesuaian dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variabel. Pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualitas guru, anggaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan sebagainya.

Dalam sistem persekolahan, lulusan merupakan titik pusat tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin ada tanpa organisasi persekolahan yang tepat. Untuk memajukan organisasi yang tepat

diperlukan pimpinan yang memadai, dan pimpinan itu sendiri harus mendapat dukungan komitmen dari seluruh perangkat sekolah atau konstituen.

Hal diatas senada dengan pendapat Oldfield & Baron yaitu *Students are customers of education and institutions must focus on what their students want instead of gathering data base on what institutions consider their students regards as important.*³⁴

Oldfield & Baron menjelaskan bahwa Siswa adalah pelanggan pendidikan dan institusi yang harus fokus pada apa yang diinginkan siswa daripada mengumpulkan data berdasarkan institusi apa yang siswa anggap penting.

Lebih jauh Hasan menyatakan bahwa Institusi pendidikan dapat memberikan layanan dan fasilitas berkualitas tinggi, memiliki siswa yang lebih mampu, berkinerja tinggi, dan berbakat.³⁵

Presiden Republik Kenya, Uhuru Kenyatta mengatakan bahwa memberikan pendidikan yang berkualitas membawa masa depan besar bagi individu, masyarakat dan seluruh dunia. Lulusan yang memperoleh keterampilan dan pendidikan berkualitas dari lembaga mereka yang paling dihormati kemungkinan besar dapat dipekerjakan. Jika tidak demikian, para lulusan mungkin dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari untuk memulai bisnis mereka sendiri misalnya seorang lulusan dari perguruan tinggi akuntansi dalam hal mereka tidak menemukan pekerjaan atau jika mereka memilih, memulai akuntansi mereka sendiri agen konsultasi yang menawarkan jasa akuntansi dan juga dengan dapat menggunakan keterampilan mereka dan memulai bisnis mereka sendiri, para lulusan akan menciptakan lapangan kerja bagi individu lain dalam masyarakat sehingga juga membantu dalam diversifikasi ekonomi negara tertentu yang berinvestasi di sektor swasta. Pendidikan tersier juga membantu menyediakan dasar-dasar pemahaman kepada lulusan tentang kegiatan ekonomi yang terjadi di seluruh dunia. Sebuah negara yang memiliki orang-orang

³⁴ Hulya Senol, *Increasing Service Quality in Education: Views of Principals and Teachers*, *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, Modestum, 2017, h.4859.

³⁵ *Ibid*, h.4859.

seperti itu akan aman untuk disebut sebagai negara yang melek huruf, negara yang bijak pada gilirannya akan dapat mencegah dan menjalankan tindakan anti ekonomi seperti korupsi.³⁶

Rohiat mengatakan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.³⁷

Hal tersebut senada dengan pernyataan Donni Juni Priansa dimana menurutnya upaya peningkatan mutu dalam pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan.³⁸ Inti proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar membentuk mutu pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi.

Dari deskripsi pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kesesuaian antara nilai target yang ada dengan capaian dari tujuan pendidikan. Kemudian, menurunnya mutu pendidikan adalah rendahnya pencapaian nilai target pemenuhan SNP yang ada dari nilai akreditasi yang telah dicapai.

b. Standar nasional Pendidikan (SNP)

Dalam konteks pendidikan, sekolah bermutu adalah sekolah yang sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan), seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem

³⁶ Arundhathi Thangeda..., 2016,h.11

³⁷ Rohiat., *Manajemen Sekolah*, Bandung : Refika Aditama, 2012, h.53.

³⁸ Donni Juni Priansa..., h.7.

pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kriteria minimal tersebut tertuang dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), dimana dalam pasal 2 ayat (1) SNP terdiri atas 8 lingkup, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

c. Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman berdasarkan kebutuhan masyarakat, layanan proses pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya. Oleh karena itu, standarisasi mutu regional dan nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

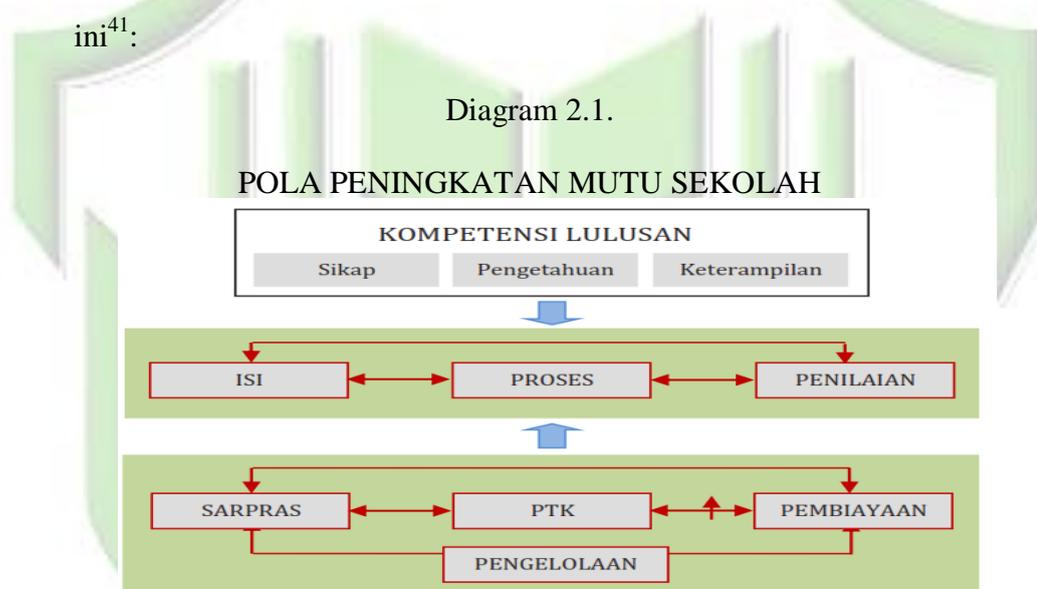
Mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dicapai apabila satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara bertahap dan berkelanjutan.

Dikutip dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (17) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, SNP meliputi delapan standar, yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan (SKL), 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian

pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian SNP sesuai dengan kewenangannya.³⁹

Definisi, fungsi, dan tujuan Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu. Tujuan standar nasional pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁴⁰

Peningkatan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan oleh kepala sekolah dapat dipolakan dalam diagram 2.1, berikut ini⁴¹:



Pada intinya pemenuhan SNP adalah pencapaian kompetensi lulusan sebagai tujuan akhir. Upaya itu dilakukan melalui layanan standar isi, proses, dan penilaian. Untuk mendukung layanan tersebut dibutuhkan pendukung layanan dalam bentuk sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga

³⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (17).

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani,dkk..., h.38.

⁴¹ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah , *Panduan kerja Kepala Sekolah/Madrasah*,Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta,20017, h.28

kependidikan, pembiayaan, dan pengelolaan. Peningkatan mutu sekolah dengan pendekatan standar nasional pendidikan di tingkat sekolah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan program sekolah. Program yang ada di sekolah meliputi komponen kesiswaan dan kurikulum. Dalam konteks pendidikan, sekolah bermutu adalah sekolah yang sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan), seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kriteria minimal tersebut tertuang dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), dimana dalam pasal 2 ayat (1) SNP terdiri atas 8 lingkup, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Pengertian Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga

Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.⁴²

Tabel 2.2

KRITERIA LULUSAN MADRASAH ALIYAH
MENURUT PERMENDIKBUD NOMOR 54 TAHUN 2013

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
<i>1</i>	<i>2</i>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian sesuai dengan bakat dan minatnya.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya.

2) Standar Isi Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan, (a) muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; (b) konsep keilmuan; dan (c) karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013

kriteria : (a) tingkat perkembangan peserta didik; (b) kualifikasi kompetensi Indonesia; dan (c) penguasaan kompetensi yang berjenjang.⁴³

3) Standar Proses Pendidikan

Standar Proses Pendidikan mencakup kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pasal 1 menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.⁴⁴

Standar proses sebagaimana dimaksud diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, dkk..., h.43.

⁴⁴ Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pasal 1 ayat (1).

meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi. Perencanaan pembelajaran mencakup meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁶

Alokasi waktu dan jam tatap muka pembelajaran untuk tingkat SMA/MA adalah 45 menit dengan jumlah maksimum peserta didik tiap rombongan belajar adalah 36 peserta didik.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴⁸

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi ajar yang akan dipelajari,

⁴⁵ Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Bab 1 Pendahuluan, h.1.

⁴⁶ *Ibid*, h.5.

⁴⁷ *Ibid*, h.10.

⁴⁸ *Ibid*, h.11.

menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁴⁹

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.⁵⁰

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.⁵¹

4) Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pendidikan disusun sebagai acuan dalam penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007, Guru pada tingkat SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMA/MA dengan rasio guru

⁴⁹ *Ibid*, h.11.

⁵⁰ *Ibid*, h.12.

⁵¹ *Ibid*, h.14

terhadap siswa adalah 1: 32. Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian 22 guru tetap.

6) Standar Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 Tahun 2007, satu SMA/MA memiliki minimal 3 rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar.⁵²

Lahan sekolah harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa, serta memiliki akses penyelamatan dalam keadaan darurat. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api. Lahan sekolah harus terhindar dari gangguan : a) pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air, b) kebisingan sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 9A/MENKLH/1992 tentang Mutu Kebisingan; dan c) pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Pasal (45), dan mengacu pada standar PU. Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau

⁵² Lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2007, h.34.

rencana lain yang lebih rinci dan mengikat. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyaknya rombongan belajar.⁵³

Prasarana perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas, lebar minimum adalah 5 m, terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.⁵⁴

Ruang pimpinan untuk kegiatan pengelolaan sekolah. Ruang guru untuk tempat guru bekerja. rasio minimum 4 m²/pendidik dan luas minimum 32 m².⁵⁵

Tempat beribadah dengan luas minimum 12 m².⁵⁶ Ruang UKS sekaligus ruang konseling, luas minimum 12 m² dan dilengkapi sarana.⁵⁷

Memiliki 1 unit jamban untuk untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum 3 unit dengan luas minimum 2 m², tersedia air bersih. Memiliki gudang dilengkapi lemari & rak, minimum luas 21 m².⁵⁸

Memiliki ruang sirkulasi horizontal sebagai tempat penghubung antar-ruang dalam bangunan sekolah dan sekaligus sebagai tempat kegiatan bermain & interaksi sosial antar peserta didik, luas minimum 30% dari total luas seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m,

⁵³ *Ibid*, h.35

⁵⁴ *Ibid*, h.39

⁵⁵ *Ibid*, h.59

⁵⁶ *Ibid*, h.61

⁵⁷ *Ibid*, h.62

⁵⁸ *Ibid*, h.63

tinggi minimum 2,5 m, dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.⁵⁹

7) Standar Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007, setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional.

- a) Merumuskan visi dan misi sekolah sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan arah dalam mewujudkan visi, dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah, selaras dengan visi institusi di atasnya, serta visi pendidikan nasional, diputuskan dalam rapat dewan pendidik.
- b) Menyusun tujuan sekolah yang menggambarkan kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahun)
- c) Membuat rencana kerja jangka menengah berkaitan dengan mutu lulusan, membuat rencana kegiatan dan anggaran tahunan sesuai rencana kerja jangka menengah disetujui dalam rapat dewan pendidik memperhatikan pertimbangan komite sekolah, memuat ketentuan mengenai : kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaannya, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan; dan rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

⁵⁹ *Ibid*, h.64

- d) Membuat pedoman yang mengatur aspek pengelolaan secara tertulis berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait, meliputi : kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik, biaya operasional.⁶⁰

8) Standar Pembiayaan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pedoman Pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah, sekolah menghitung besaran biaya (untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pemeliharaan dan perbaikan ringan, pembinaan kegiatan kesiswaan/ekstrakurikuler, secara efisien dan efektif demi peningkatan mutu sekolah), diputuskan oleh komite sekolah/ada unsur masyarakat yang berpartisipasi dan ditetapkan oleh kepala sekolah, serta mendapatkan persetujuan dari institusi di atasnya, disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

d. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Program Peningkatan Mutu Sekolah

Peningkatan mutu sekolah berkaitan erat dengan mutu pendidikan, dimana peningkatan mutu pendidikan akan berdampak pada kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Upaya meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian delapan standar nasional mutu pendidikan mencakup 9 komponen program sekolah, yaitu :

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani,dkk..., h.103.

- 1) Kurikulum, terdiri dari dokumen kurikulum, kalender pendidikan sekolah, program pembelajaran;
- 2) Kesiswaan, terdiri dari penerimaan peserta didik baru, penerimaan peserta didik pindahan, masa pengenalan lingkungan sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, penghargaan peserta didik berprestasi, penelusuran dan pendayagunaan alumni;
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan, terdiri dari pemenuhan, pemberdayaan, dan penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Sarana dan prasarana, terdiri dari pengadaan, pemanfaatan, pengembangan sarana dan prasarana;
- 5) Budaya dan suasana pembelajaran sekolah, terdiri dari budaya sekolah, suasana pembelajaran, kode etik sekolah;
- 6) Peran serta masyarakat dan kemitraan;
- 7) Akreditasi;
- 8) Sistem Informasi Manajemen;
- 9) Program lain dalam upaya peningkatan mutu sekolah.⁶¹

Langkah kerja perencanaan program peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan membentuk Tim pengembang sebelum tahun ajaran yang melibatkan unsur kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas terkait. Peraturan digunakan sebagai acuan penyusunan perencanaan program.

⁶¹ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah..., h.29

Untuk meningkatkan mutu madrasah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama⁶². Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Selain itu, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu madrasah dapat meningkat. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

⁶² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksar, 2007, h. 56

Dikutip dari buku *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, adapun peran penting dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:⁶³

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.⁶⁴

Kepemimpinan dalam Islam mempunyai posisi yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijalankan sebaik mungkin. Melihat pentingnya kepemimpinan ini, Islam mengharuskan dalam setiap perkumpulan, baik skala kecil maupun besar harus ada pemimpinnya. Hal ini diperkuat dari sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata Rasulullah SAW bersabda: Apabila ada tiga orang keluar

⁶³ Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjarkarta :Ar-Ruzz Media 2013) h.241-252

⁶⁴ Al-Anbiya' [21]: 73

bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin. (HR Abu Dawud).⁶⁵

Kepemimpinan pendidikan berlangsung dan terjadi melalui aktivitas-aktivitas, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuatan keputusan sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan akuntabel. Peranan pokok kepala terdapat dalam keanggunannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman yang akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, pengalaman selama menjadi guru, wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi

⁶⁵ Dr. Prim Masrokan Mutohar... h.232

kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dikutip dari Dr. Wahyudi dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁶⁶

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.

⁶⁶ Dr Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung:Alfabeta 2015) h.64

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yaitu bertindak kreatif dan inovatif, meberdayakan potensi sekolah, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Menciptakan iklim organisasi sekolah yang kondusif tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dalam membentuk organisasi sekolah yang sehat. Organisasi sekolah yang sehat akan terus melakukan upaya-upaya untuk bertindak secara efektif sehingga dapat menjadi organisasi sekolah yang kuat.

Menurut Husaini Usman, upaya yang dilakukan kepala sekolah peningkatan mutu sebagai berikut⁶⁷ :

- a. Menjabarkan visi kedalam target mutu.
- b. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah atau madrasah.
- d. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- e. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah atau madrasah.

⁶⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori ...*, hal. 221

- f. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah atau madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah.
- g. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- h. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- i. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.
- j. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- k. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
- l. Meningkatkan mutu.
- m. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- n. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan melaksanakan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- o. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.

- p. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien dan efektif.
- q. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
- r. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab .

Dari beberapa pendapat pakar ahli pendidikan mengenai upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu dapat dikerucutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki serangkaian *generic skills of management* yang meliputi perencanaan, komunikasi, pengorganisasian, dan pengontrolan.

Perencanaan memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam dan lebih khusus tentang perencanaan tercantum dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶⁸

Pada dasarnya tujuan perencanaan pendidikan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam dunia

⁶⁸Al-Hasyr [59]: 18

pendidikan dan juga sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Namun, jika diurai lebih lanjut maka dapat kita temukan beberapa tujuan perencanaan pendidikan antara lain:

- a. Untuk standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun.
- b. Untuk mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-non akademik.
- d. Untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e. Untuk meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan.
- f. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (integral) dan khusus (spesifik) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan.

- g. Untuk menyerasikan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai suatu sistem.
- h. Untuk mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi organisasi pendidikan.
- i. Untuk mengarahkan proses pencapaian tujuan pendidikan⁶⁹

Peranan kepala sekolah dibidang komunikasi meliputi: (1) sistem komunikasi, (2) berkonsultasi dengan individu dan kelompok, (3) mengembangkan keterampilan, dan (4) mengatasi masalah. Selain itu, sebagai motivator kepala sekolah mempunyai tugas: (1) mendorong keterlibatan, (2) meningkatkan kondisi pengajaran, (3) mendukung individu dan kelompok, dan (4) mendorong iklim dan moral.

Pada Bidang pengorganisasian tugas kepala sekolah: (1) mengembangkan dan memodifikasi struktur organisasi, (2) mengorientasikan partisipasi dan membangun harapan yang tinggi, (3) menugaskan dan mendelegasikan wewenang, (4) mengoordinasikan kontribusi individu dan kelompok. Sedangkan tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang pengontrolan meliputi: (1) menetapkan standar, (2) mempengaruhi kinerja, (3) memantau dan mengevaluasi, dan (4) memulai tindakan korektif.

4. Indikator Mutu Sekolah

Menurut Cipi Triatna mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses, masukan.

⁶⁹S. Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 30

- a. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.⁷⁰

Menurut Danie P.Mayer, ada 13 indikator mutu sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik. Indikator tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yaitu konteks sekolah, guru, kelas.



Gambar 2.1. Indikator Mutu Sekolah

Berdasarkan gambar indikator mutu sekolah, Donni Juni Priansa menjelaskan, yaitu sebagai berikut :

⁷⁰Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 52-53

a) Sekolah

Konsep ini meliputi cara pendekatan sekolah terhadap kepemimpinan pendidikan dan sasaran sekolah, pengembangan komunitas profesional, dan penciptaan suatu iklim yang meminimalisasi masalah kedisiplinan serta memotivasi keunggulan akademik yang memengaruhi mutu sekolah dan pengetahuan peserta didik.

b) Guru

Mutu sekolah meningkat jika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki pengalaman mengajar, mengajar sesuai bidangnya sebagaimana mereka dilatih, dan terlibat dalam program induksi yang bermutu tinggi serta pengembangan profesional.

c) Ruang Kelas

Keefektifan ruang kelas menyangkut isi kurikulum, pedagogi, materi pelajaran, dan peralatan sekolah yang digunakan.⁷¹

5. Pengertian Manajemen Waktu

a. Pengertian manajemen

Setiap penyelesaian tugas tertentu yang memerlukan banyak tenaga manusia dan peralatan, akan membutuhkan manajemen. Dilihat dari segi etimologis, kata “manajemen” berasal dari “*managio*” berarti “*pengurusan*” atau “*managiare*” yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah, kata manajemen juga berasal dari bahasa Inggris dari

⁷¹ Donni Juni Priansa, ..., h.11

kata kerja “*to manage*” yang identik dengan kata “*to control*” yang berarti mengelola, mengurus, mengatur, memeriksa datau mengawasi.⁷²

Istilah yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) dari kata *dabbara* (mengatur), kata tersebut tercantum dalam Al-Qur’an:



Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁷³

Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Rohiat, manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art getting thing done through people*). dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Rohiat juga mengutip pendapat dari Henry M. Botinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Dalam proses manajemen, menurut Rohiat, terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi,

⁷² Latifah Husein, *Manajemen Pendidikan*, Parama Ilmu, Yogyakarta, 2017, h.1.

⁷³ As-Sajdah [32]: 5

memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁷⁴

Dari deskripsi pendapat Latifah Husein, Marry Parket Follet, Rohiat, tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses pekerjaan yang melibatkan banyak orang secara teratur melaksanakan peran teknis masing-masing disebuah organisasi.

b. Pengertian Waktu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.⁷⁵

c. Pengertian Manajemen Waktu

Sebagaimana dikutip oleh Bahrur, Edwin mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lakein, ia mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas.⁷⁶

⁷⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Aditama, Bandung, 2012, h.3.

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Pustaka Utama, 2001, h. 1554

⁷⁶ eprints.walisongo.ac.id/7345/3/BAB%2011.pdf

Dari deskripsi pendapat Edwin dan Lakein tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah sebuah proses pekerjaan yang melibatkan banyak orang secara teratur mengelola waktu secara efektif dan efisien agar produktif dalam aktifitas peran teknis masing-masing disebuah organisasi.

d. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Atkinson, aspek-aspek dalam manajemen waktu mencakup hal-hal berikut:

1) Menetapkan Tujuan

Bagian utama dari pengelolaan waktu adalah menetapkan tujuan dari apa yang akan dikerjakan. Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.

2) Menyusun Prioritas

Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Atkinson berpendapat menyusun prioritas membutuhkan ketelitian tinggi dan kemampuan menyusun strategi agar hasil pokok penggunaan waktu dapat tercapai secara maksimal.

3) Menyusun Jadwal

Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal adalah menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

4) Bersikap Asertif

Sikap asertif dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata "Tidak" atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif.

5) Menghindari Penundaan

Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian

merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara apik serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

6) Meminimalkan Waktu yang Terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.⁷⁷

Dari deskripsi pendapat Atkinson tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek manajemen waktu meliputi penetapan tujuan, penyusunan jadwal, pernyataan asertif, penetapan waktu pekerjaan, penyelesaian pekerjaan prioritas tepat waktu.

e. Teknik Mengelola Waktu dengan Skala Prioritas

Steve R. Covey dalam bukunya “*First Things First*” menguraikan konsep manajemen prioritas berdasarkan penting dan mendesaknya suatu kegiatan. Covey menguraikannya dalam bentuk empat kuadran. Kuadran I untuk hal yang penting dan mendesak, Kuadran II untuk hal penting dan tidak mendesak, Kuadran III untuk hal tidak penting dan mendesak, Kuadran IV untuk hal tidak penting dan tidak mendesak.

Kuadran I Penting dan Mendesak	Kuadran II Penting dan Tidak Mendesak
Kuadran III Tidak Penting dan Mendesak	Kuadran IV Tidak Penting dan Tidak Mendesak

⁷⁷ Bahrur Rosyidi Duraisy, “Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)”, <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>, diakses 11 Januari 2020

Pada kuadran I, tipe pekerjaan penting dan mendesak harus diutamakan penyelesaiannya lebih dahulu. Tugas tersebut tidak dapat ditunda-tunda lagi. Contohnya: perbaikan dan peningkatan infrastruktur pendidikan sebagai program prioritas. Jika fasilitas bangunan dan peraga untuk KBM bagus, guru dan siswa bakal nyaman menjalankan aktivitas.

Kegiatan kuadran II merupakan tipe pekerjaan yang harus disikapi dengan menjadwalkan pekerjaan dengan cermat. Jangan sampai pekerjaan penting diabaikan sehingga pekerjaan ini menjadi pekerjaan mendesak dan penting. Sebaiknya gunakan waktu produktif untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Kegiatan dalam kelompok ini mencakup kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik, rutin. Contohnya: memperbaiki, dan membangun fasilitas pendidikan yang kondisinya rusak. Apalagi ada keterbatasan anggaran untuk perbaikan infrastruktur lembaga pendidikan.

Kegiatan kuadran III merupakan kegiatan tidak penting namun terpaksa harus dilakukan, seperti menerima tamu, menemani teman, dan lain sebagainya. Umumnya pekerjaan ini tanpa direncanakan dan sulit dihindari

Kegiatan kuadran IV merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berakibat tingkat kepentingannya rendah. Contohnya: menonton televisi dan tidur secara berlebihan.

Tujuan dari matriks manajemen waktu adalah menyediakan cara untuk mengidentifikasi berbagai jenis kegiatan dan bagaimana efektivitas dari kegiatan ini untuk mencapai satu tujuan. Model ini berusaha untuk

meminimalkan aktivitas yang terus membutuhkan pengeluaran usaha dan waktu yang maksimal pada tugas-tugas yang tidak bisa dikerjakan.⁷⁸

Dari deskripsi pendapat Steve R. Covey tentang teknik mengelola waktu dan prioritas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa selalu mengutamakan hal-hal yang paling penting untuk dilakukan, mementingkan yang menjadi prioritas terlebih dahulu karena memiliki dampak besar terhadap target organisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain :

1. Tesis Delfi Citra Utami dengan judul : *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang padang Kabupaten Tanggamus*. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana menggunakan anggaran yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Anggaran Komite (DAK), dan sumber

⁷⁸ <https://kejar mimpi.id/anak-muda-masih-banyak-yang-pelum-paham-skala-prioritas.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2020.

dana lainnya. (3) pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan. (4) inventarisasi dilakukan sesuai pedoman Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana dengan kondisi rusak.⁷⁹

2. Tesis Audra Febriandini Logho dengan Judul : *Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada SMA di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Pada Tiga SMA)*. Penelitian yang dilakukan Audra Febriandini Logho bertujuan menjawab permasalahan untuk mengevaluasi implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan : Telaah dokumen, wawancara dan observasi lapangan. Analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data atau membuat rangkuman atas data-data yang peneliti dapat. Kemudian melakukan penyajian data berupa analisis deskriptif yang tersusun dari teks narasi dan tabel sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pemenuhan Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMA di Kabupaten Jayawijaya adalah 63%. Artinya bahwa nilai ini menunjukkan rata-rata

⁷⁹ Delfi Citra Utami, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*,” Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019, h.ii

pengimplementasian SNP di Kabupaten Jayawijaya mencapai nilai Cukup baik atau C. Perhitungan ini masuk dalam range nilai 0- 100. Standar Nasional Pendidikan pada SMA Negeri I Wamena yang terendah pemenuhan semua ketentuan dari BSNP adalah *Standar Pembiayaan* dengan persentase 50%, sedangkan Standar Nasional Pendidikan pada SMA Negeri I Wamena yang tertinggi pemenuhan semua ketentuan dari BSNP adalah *Standar Penilaian* dengan persentase 77,89%. Standar Nasional Pendidikan pada SMA YPK Betlehem Wamena yang terendah pemenuhan semua ketentuan dari BSNP adalah *Standar Proses* dengan persentase 48,89%, sedangkan Standar Nasional Pendidikan pada SMA YPK Betlehem Wamena yang tertinggi pemenuhan semua ketentuan dari BSNP adalah *Standar Pembiayaan* dengan persentase 71,67%. Standar yang paling rendah nilai persentasenya dari semua standar pada SMA di Kabupaten Jayawijaya adalah standar proses. Hal ini sangat disayangkan karena standar proses merupakan jantung dari peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Didalam standar proses terdapat sebuah perencanaan, implementasi dan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru untuk sebuah sekolah, jika perencanaan tidak dilakukan maka implementasi dan evaluasi pun tidak dapat dilakukan atau bahkan proses belajar mengajar dapat dilakukan tapi ada adanya dan tidak ada peningkatan atau pembenahan. Selain itu juga, pemegang kunci utama kepada persiapan perangkat mengajar (RPP dan silabus) serta bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan standar proses ini.(2) Kendala pengimplementasian Standar Nasional Pendidikan

pada SMA di Kabupaten Jayawijaya adalah masalah SDM (tenaga pendidik dan kependidikan), sarana dan prasarana yang tidak memadai serta pemeliharannya, perangkat mengajar tenaga pendidik, sumber keuangan dan tata kelola sekolah dilakukan atau bahkan proses belajar mengajar dapat dilakukan tapi ada adanya dan tidak ada peningkatan atau pembenahan. Selain itu juga, pemegang kunci utama kepada persiapan perangkat mengajar (RPP dan silabus) serta bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan standar proses ini. Pada SMA YPPK ST Thomas Wamena Sangat kurang baik pemenuhan semua ketentuan dari BSNP karena dokumen perangkat akreditasi yang digunakan untuk penilaian sekolah masih menggunakan dokumen yang lama (tahun 2006) sehingga indikator pengukurnya berbeda dengan sekolah yang lain.⁸⁰

3. Tesis Heri Soeryanto dengan judul: *Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif mengacu pada pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen *Check List*, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Evaluatif Kuantitatif, karena untuk mengevaluasi keterpenuhan

⁸⁰ Audra Febriandini Logho, "Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada SMA di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Pada Tiga SMA),"Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma,2018,h.xvi.

atau pencapaian Standar Nasional Pendidikan, data-data yang dianalisis tersedia dalam bentuk angka-angka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterpenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan pada jenjang satuan pendidikan SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2013 yaitu dari 8 komponen Standar Nasional Pendidikan, 2 (dua) komponen memenuhi standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan dan standar sarana prasarana. Sedangkan komponen standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian belum memenuhi standar nasional pendidikan. (2) keterpenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan pada jenjang satuan pendidikan SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2013 yaitu dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 3 (tiga) komponen yaitu standar isi, standar proses, dan standar penilaian belum memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan 5 (lima) komponen yaitu standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan sudah memenuhi standar nasional pendidikan. (3) keterpenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan pada jenjang satuan pendidikan SMA/MA di kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2013 yaitu dari 8 Standar Nasional Pendidikan 3 (tiga) komponen yaitu standar proses, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan belum memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan 5 (lima) komponen yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana prasarana, dan standar penilaian sudah memenuhi standar nasional pendidikan.

Simpulan umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenjang satuan pendidikan SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 69,82 % dengan kriteria “Kurang Standar.” Pada jenjang satuan pendidikan SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 80,68 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.” Demikian juga pada jenjang satuan pendidikan SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 80,67 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.”⁸¹

4. Jurnal Safdar Rehman Ghazi, Riasat Ali, Muhammad Saeed Khan, Shaukat Hussain, Zakia Tanzeela Fatim, dengan judul : *Causes Of The Decline Of Education In Pakistan And Its Remedies*, dengan tujuan penelitian : 1. Untuk menganalisis sistem pendidikan di Pakistan; 2. Untuk menyelidiki penyebab utama rendahnya pendidikan di Pakistan. 3. Untuk menyarankan langkah-langkah untuk meningkatkan sistem pendidikan di Pakistan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rendahnya pendaftaran dan tingginya angka putus sekolah siswa di sekolah, terutama di tingkat

⁸¹ Heri Soeryanto “*Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)*,” Tesis Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013, h. v

dasar, menunjukkan situasi yang mengerikan dari sistem pendidikan; 2. Berbagai jenis sekolah di sektor publik dan swasta, serta madrasah, memiliki arahan sendiri; 3. Alokasi dan pemanfaatan anggaran untuk sektor pendidikan sama sekali tidak memuaskan; 4. Campur tangan politisi yang tidak perlu dalam masalah pendidikan / sekolah adalah hambatan besar dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi; 5. Kualitas kurikulum dan buku pelajaran kami bawah standar; 6. Pertumbuhan populasi, kemiskinan dan pengangguran yang cepat juga merupakan penyebab menurunnya pendidikan; 7. Guru tidak terlatih dengan baik dan mereka tidak dilengkapi dengan keterampilan mengajar yang baru. Selain itu, induksi tugas yang tidak relevan menghasilkan kinerja yang buruk di bidang profesional mereka; 8. Sistem evaluasi / ujian sangat di bawah standar, yang tidak dapat mengukur kualitas siswa.⁸²

5. Jurnal Agnes Sukasni dan Hady Efendy dengan judul : *The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis sistem pendidikan dengan melakukan penelitian tentang data yang tersedia di buku-buku dan media lain kemudian mengevaluasi tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dibandingkan dengan apa yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan praktik pendidikan, Inti dari evaluasi yaitu siapa yang akan dievaluasi, apa yang

⁸² Safdar Rehman Ghazi, Riasat Ali, Muhammad Saeed Khan, Shaukat Hussain, Zakia Tanzeela Fatim , “Causes Of The Decline Of Education In Pakistan And Its Remedies”, Journal of College Teaching & Learning – August 2010 Volume 7, Number 8,h.13

akan dievaluasi, dan bagaimana evaluasi dilakukan. Fokus penelitian ini adalah evaluasi sistem pendidikan tentang bagaimana proses implementasi tujuan pendidikan, pendanaan, persiapan guru, persiapan proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi yang merupakan model penilaian penilai dari atas ke bawah dalam hal evaluasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Padahal pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa ini. Ada beberapa aspek pendidikan yang akhir-akhir ini mengemuka dalam beberapa wacana terkait masalah pendidikan di Indonesia, yaitu: a. Implementasi kurikulum tidak relevan dengan tuntutan masyarakat, b. Biaya pendidikan, c. Tujuan pendidikan dalam proses menyimpang pencapaian, d. Kontroversi pelaksanaan ujian nasional, dan e. Banyak fasilitas pendidikan yang tidak memadai.⁸³

6. Basilius Redan Werang, Martha Betaubun, Seli Marlina Radja Leba dengan judul : *Factors Affecting The Low Quality Of Graduates In East Indonesia Border Area (Case Study At State Senior High Schools In Merauke Regency, Papua)*, dengan tujuan penelitian untuk memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas lulusan SMA negeri di Kabupaten Merauke, Papua - Indonesia.

⁸³ Agnes Sukasni & Hady Efendy, The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda, International Journal of Education, 2017, Vol. 9, No. 3, h.197.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan analisis data penelitian, dapat dipetakan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas lulusan SMA negeri di Kabupaten Merauke, Papua, Indonesia, sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang terkait dengan guru, seperti: (a) kurangnya guru dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi; (b) mata pelajaran tertentu yang sulit oleh guru di luar bidang keahlian mereka; (c) guru tidak menggunakan variasi metode dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar; (d) guru yang mengajar dari bidang keahliannya melewati semua materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami; (e) rendahnya kompetensi guru karena fakta bahwa tidak ada peluang untuk mengembangkan kompetensi dan kapasitas mengajar mereka; (f) kurangnya acara akademik yang diharapkan dapat dihadiri oleh para guru. 2. Faktor-faktor yang terkait dengan siswa, seperti: (a) banyak siswa memilih untuk tidak bersekolah karena mereka memiliki hal lain yang lebih mereka sukai; (B) kurangnya antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar karena fakta bahwa mereka tidak punya makanan untuk breakkfast; (c) banyak siswa yang kelelahan selama proses belajar mengajar karena membantu orang tua mereka bekerja. 3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan orang tua, seperti: (a) banyak orang tua lebih suka anak-anak mereka untuk casting atau memancing bersama mereka kemudian bersekolah; (B) banyak orang tua lebih ingin anak-anak mereka mencari makanan dengan mereka kemudian

bersekolah. 4. Faktor-faktor terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, seperti: (a) tidak tersedianya sarana dan prasarana fisik sekolah yang dibutuhkan, seperti perpustakaan sekolah, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium laboratorium biologi, dan matematika; (b) tidak tersedianya ruang untuk konseling dan doa di beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Merauke; (c) tidak tersedianya taman bermain sekolah yang layak bagi siswa; (d) kurangnya bahan ajar pembelajaran (buku pegangan) untuk guru dan siswa; dan (e) buku referensi terbatas untuk guru dan siswa.⁸⁴

Tabel 2.3

Perbedaan dan Persamaan Tesis Penulis dengan Penelitian Yang Terdahulu

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
1	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus	perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun pelajaran; pengadaan sarana dan prasarana menggunakan anggaran yang berasal dari dana Bantuan	Tesis	Hasil penelitian tidak menjelaskan capaian nilai rata-rata pemenuhan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada komponen sarana dan	Meneliti mutu pendidikan; Lokasi Sekolah Menengah Atas ; Metode Deskriptif-Kualitatif;

⁸⁴ Basilius Redan Werang, Martha Betaubun, Seli Marlina Radja Leba, *Factors Affecting The Low Quality Of Graduates In East Indonesia Border Area (Case Study At State Senior High Schools In Merauke Regency, Papua*, International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 4 April 2014, h.187.

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		<p>Operasional Sekolah (BOS), Dana Anggaran Komite (DAK), dan sumber dana lainnya; pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan; inventarisasi dilakukan sesuai pedoman Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah; penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana dengan kondisi rusak.</p>		<p>prasarana</p>	

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
2	Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada SMA di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Pada Tiga SMA)	Rata-rata pemenuhan Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMA di Kabupaten Jayawijaya adalah cukup baik; Kendala pengimplementasian Standar Nasional Pendidikan pada SMA di Kabupaten Jayawijaya adalah masalah SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) sarana dan prasarana yang tidak memadai serta pemeliharaannya, perangkat mengajar tenaga pendidik, sumber keuangan dan tata kelola sekolah dilakukan atau bahkan proses belajar mengajar dapat dilakukan tapi ada adanya dan tidak ada	Tesis	Hasil penelitian tidak menjelaskan penyebab pengimplementasian SNP di Kabupaten Jayawijaya mencapai nilai Cukup baik atau C	Meneliti mutu Pendidikan; Lokasi Sekolah Menengah Atas; Metode Deskriptif-Kualitatif;

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		peningkatan atau pembenahan.			
3	Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)	pada jenjang satuan pendidikan SD/MI di Kabupaten Bengkulu Selatan belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 69,82 % dengan kriteria “Kurang Standar.” Pada jenjang satuan pendidikan SMP/MTs di Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 80,68 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.” Demikian juga	Tesis	Hasil penelitian tidak menjelaskan penyebab komponen standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian belum memenuhi standar nasional pendidikan.	Meneliti mutu Pendidikan; Lokasi Sekolah Menengah Atas; Metode Deskriptif-Kualitatif;

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		<p>pada jenjang satuan pendidikan SMA/MA di Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, karena memperoleh nilai keterpenuhan 80,67 % dengan kriteria keterpenuhan “Standar.</p>			
4	<p><i>Causes Of The Decline Of Education In Pakistan And Its Remedies</i></p>	<p>Rendahnya pendaftaran dan tingginya angka putus sekolah siswa di sekolah, terutama di tingkat dasar, menunjukkan situasi yang mengerikan dari sistem pendidikan; Berbagai jenis sekolah di sektor publik dan swasta, serta madrasah, memiliki arahan sendiri; Alokasi dan</p>	Jurnal	<p>Hasil penelitian tidak menjelaskan penyebab utama yang paling mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan</p>	<p>Meneliti mutu Pendidikan; Lokasi Sekolah Menengah Atas; Metode Deskriptif-Kualitatif;</p>

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		<p>pemanfaatan anggaran untuk sektor pendidikan sama sekali tidak memuaskan; Campur tangan politisi yang tidak perlu dalam masalah pendidikan / sekolah adalah hambatan besar dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi; Kualitas kurikulum dan buku pelajaran bawah standar; Pertumbuhan populasi, kemiskinan dan pengangguran yang cepat juga merupakan penyebab menurunnya pendidikan; Guru tidak terlatih dengan baik dan mereka tidak dilengkapi dengan keterampilan mengajar yang baru; Sistem evaluasi / ujian sangat di bawah standar, yang tidak dapat</p>			

No	Judul	Hasil	Jenis Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		mengukur kualitas siswa.			
5	<i>The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agend</i>	Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Padahal pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa ini.	Jurnal	Hasil penelitian tidak menjelaskan penyebab utama yang paling mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia	
6	<i>Factors Affecting The Low Quality Of Graduates In East Indonesia Border Area (Case Study At State Senior High Schools In Merauke Regency, Papua)</i>	beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas lulusan SMA negeri di Kabupaten Merauke, Papua, Indonesia, sebagai berikut: Faktor-faktor yang terkait dengan guru, siswa, dan orang tua	Jurnal	Hasil penelitian tidak menjelaskan, dari sejumlah faktor penyebab tidak disebutkan penyebab utama yang paling mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di wilayah Papua	Meneliti mutu Pendidikan; Lokasi Sekolah Menengah Atas; Metode Deskriptif-Kualitatif;

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian atau yang sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸⁵

Metode kualitatif digunakan karena teknik utama adalah melakukan wawancara atau bertanya pada pelaku utama dari proses pendidikan atau dalam hal ini sebagai subjek penelitian adalah Kepala MAN I Barito Timur, Wakil Kepala Madrasah, serta informan yaitu para tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, serta penerima manfaat dari layanan pendidikan di MAN I Barito Timur untuk mencari bukti pencapaian atau bukti kesalahan pemenuhan standar.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MAN I Barito Timur Jalan A.Yani Desa Matabu RT VII, Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur. Dipilihnya Standar Nasional Pendidikan pada MAN I Barito Timur sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa madrasah ini adalah

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h.15

satu-satunya madrasah tingkat menengah dikabupaten Barito Timur berstatus negeri dibawah binaan Kementerian Agama.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak tahun 2019, selama empat bulan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1	2	3	4	5	6
1	Penelitian	√	√	√	√
2	Penulisan Laporan (konsultasi dan bimbingan penelitian)	√			
3	Presentasi Laporan				√

B. Prosedur Penelitian

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian agar hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain :

1. Persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala madrasah.
- b. Berkonsultasi kepada kepala madrasah dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti bertanya kepada orang tentang penelitian yang akan digunakan sebagai bahan dan informasi awal penelitian untuk disesuaikan dengan judul penelitian. Membaca hasil penelitian terdahulu untuk menemukan perbedaan dan persamaan.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Data intern adalah data yang diperoleh dan bersumber dari MAN I Barito Timur, berupa hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumen, catatan, rekaman, gambar. Data intern dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Data Primer

Data primer didapatkan melalui observasi antara lain :

- a) Keadaan fisik Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur;
- b) Kegiatan yang relevan dengan rumusan penelitian.

2) Data sekunder adalah data dokumen yang berkaitan dengan rumusan penelitian, antara lain :

- a) Sejarah Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.

- b) Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.
- c) Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.
- d) Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur.
- e) Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.
- f) Data siswa Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.
- g) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.

b. Data ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar MAN I Barito Timur, antara lain : Calon Peserta didik, orang tua, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, dan dunia industri.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari subyek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah sebagai informan kunci (*key informan*). Sedangkan sumber data lainnya berupa dokumen meliputi : gambar, foto, catatan, tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan kepada pelaku utama dari proses pendidikan yaitu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, informan meliputi para guru, laboran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan, satuan pengamanan, penjaga sekolah, dan penerima manfaat dari layanan pendidikan yaitu komite sekolah/madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Wawancara

Komunikasi ini dilakukan untuk menemukan akar permasalahan dan ketika mengkonfirmasi temuan penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti, yaitu “Apa penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur,” dan “Bagaimana upaya Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur untuk memperbaiki nilai standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.”

Subjek yang diwawancara adalah Kepala MAN I Barito Timur, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Kepala Urusan Tata Usaha, Pengawas Pendidikan.

Data yang ingin peneliti dapatkan dari teknik wawancara ini ialah jawaban-jawaban dari subjek tentang kendala pengimplementasian SNP pada MAN I Barito Timur. Isi dari wawancara yang dilakukan dapat dilihat rangkumannya pada lampiran.

2. Pemeriksaan dokumen

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti nomor 1 tentang “Apa penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.” Dokumen yang dipakai untuk ditelaah ialah dokumen perangkat akreditasi berasal dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan konten terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Rangkuman Konten dari Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan

Jumlah Butir Pertanyaan	Standar Nasional Pendidikan	Konten
1	2	3
20	Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi akademik:pendidikan minimal 2. Kompetensi yang harus dipenuhi. 3. Memiliki tenaga kependidikan: kepala sekolah,tenaga administrasi, tenaga perpustakaan,tenaga laboratorium,dan tenaga kebersihan sekolah (PP RI No 19 Tahun 2005)
30	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib memiliki sarana :perabot,peralatan pendidikan,buku dan sumber belajar lainnya,bahan habis pakai,dan perlengkapan lain. 2. Menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Wajib memiliki prasarana : lahan,ruang kelas,ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik,ruang tata usaha,ruang perpustakaan,ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi,ruang kantin,instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain untuk menunjang proses pembelajaran (PP RI No 19 Tahun 2005)
20	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan satuan pendidikan menerapkan manajemen berbasis sekolah (cirinya kemandirian,kemitraan, partisipasi,keterbukaan,akuntabilitas) 2. Setiap satuan pendidikan menengah dipimpin oleh tiga orang wakil kepala sekolah yang membidangi akademik (kurikulum),sarana dan prasarana, serta kesiswaan. 3. Pengambilan keputusan pada bidang akademik dilakukan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala satuan pendidik. 4. Pengambilan keputusan pada bidang non

		<p>akademik dilakukan oleh komite sekolah dan dihadiri oleh kepala satuan pendidikan.</p> <p>5. Satuan pendidikan memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum, struktur organisasi, dan tata tertib satuan pendidikan.</p> <p>6. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan (PP RI No 19 Tahun 2005)</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dokumen utama yang dibutuhkan adalah :

a. Manual Mutu

Manual mutu merupakan seperangkat dokumen yang berisi profil, visi dan misi madrasah, Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah (RAKS).

b. Prosedur Mutu

Prosedur mutu merupakan uraian dan urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Dokumen yang dicari mencakup seluruh ketentuan yang terkait dengan komponen standar nasional pendidikan, yaitu peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, keputusan menteri.

c. Petunjuk Kerja

Petunjuk kerja atau instruksi kerja adalah panduan teknis operasional yang secara rinci/detail memuat urutan aktivitas yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk setiap jenis kegiatan.

d. Dokumen Pendukung

Dokumen kegiatan sekolah yang merupakan dokumen pelaksanaan kegiatan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, instrumen

supervisi pendidikan, dokumen lain juga dijadikan pendukung yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Observasi

Menurut Sugiyono, teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁶

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan ini untuk membantu peneliti memastikan kesesuaian antara data yang tertulis pada dokumen dan wawancara serta yang dilihat oleh peneliti. SNP yang diobservasi ialah standar sarana dan prasarana madrasah, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan supervisi pendidikan.

E. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, maka diperoleh data lisan, data tertulis dan data berupa foto.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif, yaitu analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau analisis di lapangan.

Teknik ini memiliki tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

⁸⁶ Sugiyono..., h.145

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.⁸⁷

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁸⁸ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁹

⁸⁷ *Ibid*, h.247

⁸⁸ *Ibid*, h.249

⁸⁹ *Ibid*, h.252

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹⁰

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, menurut Sugiyono sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁹¹

b. Meningkatkan ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, perundang-undangan, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait peran kepemimpinan Kepala Madrasah, mutu pendidikan, standar nasional pendidikan, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

⁹⁰ *Ibid*, h.270

⁹¹ *Ibid*, h.271

c. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Dari data ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Tetapi dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹²

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5) Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁹³

6) Mengadakan Membercheck

Peneliti datang ke pemberi data, menyampaikan temuan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta menandatangani, supaya lebih otentik.

⁹² *Ibid*, h.274

⁹³ *Ibid*, h.275

2. Pengujian Transferability

Laporan penelitian disusun rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas hasil penelitian dan dapat memutuskan atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain.⁹⁴

3. Pengujian Konfirmability

Uji hasil penelitian pada sidang ujian tesis untuk disepakati pembimbing dan penguji sehingga memenuhi standar konfirmability.⁹⁵

G. Kerangka Pikir

Kebijakan pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

Apabila kedelapan standar nasional pendidikan tersebut dilaksanakan secara unggul, maka diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan kualitas mutu pendidikan pada semua jenjang satuan pendidikan.

Untuk mengetahui penyebab menurunnya mutu pendidikan pada MAN I Barito Timur, Kabupaten Barito Timur, maka perlu dilakukan pemetaan keterpenuhan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan yang kemudian dibatasi menjadi 3 standar yakni melalui evaluasi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, dan standar sarana dan prasarana, dengan mengklasifikasikan hasil penilaian terhadap komponen standar nasional pendidikan yang diperingkat oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

⁹⁴ *Ibid*, h.276

⁹⁵ *Ibid*, h.277

Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga dapat diketahui komponen mana yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan MAN I Barito Timur dari peringkat Amat Baik (A) pada tahun 2013 menjadi terakreditasi Cukup (C) pada tahun 2018.

Secara sederhana kerangka yang peneliti uraikan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel Kerangka Pikir

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada bab ini meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang menjelaskan tentang MAN I Barito Timur, dimana data diperoleh dari dokumen laporan bulanan dan profil madrasah tahun 2018 serta hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis dilapangan.

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Barito Timur, Kabupaten Barito Timur sebelum berlakunya Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1), ayat (2), nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Barito Timur adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dusun Timur, Kecamatan Dusun Timur. Alamat Jl. Ahmad Yani, RT. 2, No. 66 Desa Matabu. Tahun berdiri 2002 dengan status madrasah swasta dari yayasan MA Arrahman, alamat jalan Kirab Remaja RT.1 Tamiang Layang. Pada tanggal 6 Maret 2009 menjadi Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 49 Tahun 2009.

Tahun 2005 terakreditasi meraih peringkat C, tahun 2013 peringkat akreditasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Barito Timur meningkat menjadi A dengan nilai 94,07⁹⁶, tahun 2018 menurun dengan nilai 79 terakreditasi C.⁹⁷

b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

Adapun Visi MAN I Barito Timur adalah “Beriman dan Berpengetahuan, Terampil dan Aplikatif (*MAN-tap*)”.

Misi MAN I Barito Timur, yaitu :

- a. Membimbing Peserta Didik Memiliki Ketaqwaan, Kepribadian dan Akhlaqul Karimah;
- b. Meningkatkan Kedisiplinan;
- c. Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif;
- d. Meningkatkan Sarana Prasarana Madrasah;
- e. Menciptakan Madrasah yang Bersih, Indah, Aman dan Nyaman;
- f. Memberikan Keterampilan dalam Bidang Komputer;
- g. Mengembangkan Kreatifitas yang Islami.⁹⁸

Berdasarkan visi dan misi tersebut diatas, tujuan MAN I Barito Timur, yaitu :

⁹⁶ Dokumen Sertifikat Akreditasi MAN Dusun Timur, berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 232/BAP-SM/KTG-XII/2013, ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 26 Desember 2013, berlaku sampai dengan tanggal 26 Desember 2018.

⁹⁷ Dokumen Sertifikat Akreditasi MAN Dusun Timur, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : 160/BAN-SM/KTG/IX/2018, ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 23 Desember 2018, berlaku selama 5 (lima) tahun.

⁹⁸ Dokumen Instrumen Pendataan Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur bulan Juli 2018.

- a. Agar tertanam ketaqwaan, kepribadian dan akhlaqul karimah pada peserta didik;
- b. Agar tertanam kedisiplinan yang menyeluruh pada madrasah ;
- c. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif;
- d. Agar terpenuhi sarana dan prasarana madrasah;
- e. Agar tercipta suasana lingkungan madrasah yang kondusif;
- f. Agar Keterampilan di bidang komputer dapat dimiliki siswa dalam menghadapi arus globalisasi;
- g. Agar terciptanya budaya yang bernuansa Islami. Sedangkan Motto adalah “Kebersamaan Dalam Mencapai Tujuan”.

c. Keadaan dan Analisis Lingkungan Internal

a. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MAN I Barito Timur pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 111 orang. Peserta didik kelas X^{IPA} sebanyak 1 rombongan belajar, kelas X^{IPS} sebanyak 1 rombongan belajar, kelas XI^{IPA} sebanyak 1 rombongan belajar, kelas XI^{IPS} sebanyak 1 rombongan belajar, kelas XII^{IPA} sebanyak 1 rombongan belajar, dan kelas XII^{IPS} sebanyak 1 rombongan belajar. Tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa sebanyak 129 orang. Untuk mengetahui secara jelas mengenai jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :⁹⁹

⁹⁹ Dokumen Laporan Bulanan MAN 1 Bartim tanggal 31 Oktober 2019 dan tanggal 31 Desember 2018.

Tabel 4.1
KEADAAN SISWA MAN I BARITO TIMUR
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	KLS	ROMBEL	2018/2019		
			Lk	Pr	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	X ^{IPA}	1	1	7	8
2.	X ^{IPS}	1	5	11	16
3.	XI ^{IPA}	1	6	14	20
4.	XI ^{IPS}	1	14	9	23
5.	XII ^{IPA}	1	10	16	26
6.	XII ^{IPS}	1	13	5	18
Jumlah			49	62	111

Dari data dalam tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 mengalami penurunan. Dari jenis kelamin peserta didik, terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki pada tahun pelajaran 2017/2018 lebih banyak dari jumlah perempuan, tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.

b. Keadaan Kelulusan Peserta Didik 14 Tahun Terakhir

Keadaan kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sekaligus penurunan, kemudian meningkat naik, bila dilihat dari

segi kuantitasnya. Berikut ini jumlah kelulusan peserta didik MAN I Barito Timur:¹⁰⁰

Tabel 4.2

KEADAAN LULUSAN MAN I BARITO TIMUR
14 TAHUN TERAKHIR SELAMA 2004-2018

NO	TAHUN	LULUS		TIDAK LULUS		JUMLAH
		L	P	L	P	
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	2004-2005	6	9	-	-	15
2	2005-2006	3	4	-	-	7
3	2006-2007	8	11	-	-	19
4	2007-2008	9	7	-	1	17
5	2008-2009	11	7	-	-	18
6	2009-2010	6	10	-	-	16
7	2010-2011	7	6	-	-	13
8	2011-2012	18	20	-	-	38
9	2012-2013	6	10	-	-	16
10	2013-2014	14	11	-	-	25
11	2014-2015	22	24	-	-	46
12	2015-2016	24	13	-	-	37
13	2016-2017	23	20	-	-	43
14	2017-2018					

c. Output Nilai UN/US

Berikut ini Perolehan Nilai Ujian Nasional Siswa 14 Tahun

Terakhir : ¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumen MAN 1 Bartim.

¹⁰¹ Dokumen MAN 1 Bartim.

Tabel 4.3

KEADAAN NILAI HASIL UJIAN NASIONAL SELAMA 2004-2018

NO	TAHUN	NILAI		RATA-RATA
		TERTINGGI	TERENDAH	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	2004-2005	7.17	4.50	
2	2005-2006	8.40	5.79	
3	2006-2007	8.20	4.50	6.02
4	2007-2008	7.80	4.80	6.02
5	2008-2009	8.00	4.00	6.03
6	2009-2010	7.80	6.00	6.86
7	2010-2011	8.20	6.20	6.53
8	2011-2012	8.45	3.75	6.60
9	2012-2013	10.00	4.00	7.00
10	2013-2014	8.80	2.00	6.82
11	2014-2015	8.80	1.55	5.23
12	2015-2016	7.80	1.00	4.40
13	2016-2017	8.60	1.50	4.57
14	2017-2018			

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setiap tahun peserta didik MAN I Barito Timur yang ikut ujian nasional lulus 100%. Begitu juga nilai yang diperoleh peserta didik juga terlihat mengalami kenaikan, bahkan nilai tertinggi yang diperoleh mencapai nilai 10.

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk seluruh kelas pada tahun pelajaran 2017/2018, 2018/2019, adalah kurikulum 2013.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala MAN I Barito Timur

MAN I Barito Timur sejak penegerian tahun 2009 sampai sekarang telah 3 kali pergantian pimpinan. Pimpinan yang bertugas di madrasah bisa dilihat pada tabel berikut ini :¹⁰²

Tabel 4.4

KEPALA MADRASAH DARI TAHUN 2002-2019

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Supardimansyah, S.Pd	2002-2007	a. SK Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang, No:15/SKEP/Y.Arr-TL/2002,tanggal 22 Juli 2002. b. SK Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang, No:16/SKEP/Y.Arr-TL/2003, tanggal 26 Juli 2003. c. SK Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang, No:20/SKEP/Y.Arr-TL/2005, tanggal 25 Juli 2005.
2	Drs. Abdul Kadir NIP. 150312512	2007 – 2012	a. SK Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang, No:21/YA-TL/VI/2007, tanggal 6 Juni 2007. b. SK Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang, No: /YA-TL/VII/2008,

¹⁰² Dokumen Laporan Bulanan MAN 1 Bartim tanggal 31 Oktober 2019 dan tanggal 31 Desember 2018.

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
			tanggal 15 Juli 2008.
3	Drs. M. Fauzi NIP.196012151995031001	2012 – 2019	
4	Rahmadzudin, S.Ag NIP.197403152003121003	2019	

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sejak penegerian tahun 2009 sampai sekarang, latarbelakang pendidikan Kepala MAN I Barito Timur adalah Sarjana Strata 1.

b. Keadaan Guru

Tahun pelajaran 2018/2019 Jumlah Guru pada MAN I Barito Timur sebanyak 14 orang, terdiri dari guru PNS sebanyak 6 orang, Honorer sebanyak 8 orang, dengan kualifikasi pendidikan terakhir S1.

Keadaan guru MAN I Barito Timur, bisa dilihat pada tabel :

Tabel 4.5

KEADAAN GURU PADA MAN I BARITO TIMUR TAHUN 2019

No	NAMA GURU	Gol/ Ruang	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendd. Terakhir/ Jurusan/ Thn	Mengajar	
						Kls	Mat.Pel
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Rahmadzudin, S.Ag NIP. 197403152003121003	III/d	Bangkuang, 15031974	Kepala Madrasah	S1/PAI/ 1999	XI-XII	Fiqh, Mulok
2	H.AMBERANI, S.Pd.I NIP.19630714 1988031002	IV/a	Barsel, 14071963	Wakamad Kesiswaan	S1/PAI/ 2003	X-XII	Qur'an Hadist
3	Drs. MASERANI NIP. 196509252003021001	III/d	Haruai, 25091966	Guru	S1/PAI/ 1994	X-XII	Aqidah Akhlak

No	NAMA GURU	Gol/ Ruang	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendid. Terakhir/ Jurusan/ Thn	Mengajar	
						Kls	Mat.Pel
1	2	3	4	5	6	7	8
4	ARDIAN, S.Ag NIP.196702272000031003	III/d	Ampah, 27021967	Wakamad SarprasHum	S1/PAI/ 1998	X-XI	Fiqih
5	WAHYU HERIYANI, S.Pd NIP. 1982030420091004	III/c	Matabu, 04031982	Guru	S1/Bio/ 2006	X-XII	Biologi
6	ARIA BUDI NATA,SE NIP.197503172007101002	III/c	Magantis, 17 031975	Guru	S1/Eko// 2001	XI- XII	Sosio danEko
7	SITI HAJANAH, S.H.I	-	T.Layang, 23051980	Guru	S1/Syariah/ 2004	X-XII	B. Arab
8	SUSANTO, S.Pd	-	Grobogan, 26041983	Guru	S1/Penjaskes/ 2012	X-XII	POK, Sejarah
9	RAFIKAH, S.Pd	-	TmpLngit, 03111990	Guru	S1/Matematika / 2013	X- XII	Matematika
10	MULDIANNUR, S.Pd	-	Kota Besi, 11021986	Guru	S1/ Pend Ekon/2010	X-XII	Ekonomi, Sejarah
11	NUNI SUMIATI, S.Pd	-	T.Layang 11071991	Guru	S1/B.Indon/ 2014	X-XII	B.Indonesia
12	ROSIE VERAYANI, S.Pd	-	Barsel, 18021993	Guru	S1/B.Ingggris/ 2016	X-XII	B.Ingggris, PKn
13	GILANG JANUARY,SPd	-	Tangkiling, 23011994	Guru	S1/Biologi/ 2015	X-XI	Fisika, Sej.Indo
14	LAILATUN NAHDIAH,S.Pd	-	M.Lurus , 08101995	Guru	S1/Kimia /2017	X-XI	Kimia,Seni budaya

Menurut dokumen laporan MAN I Barito Timur tanggal 31 Agustus 2018, jumlah guru pada MAN I Barito Timur sebanyak 16 orang. Menurut hasil wawancara dengan para guru MAN I Barito Timur, rasio siswa sedikit mengakibatkan tidak bisa dilakukan penambahan tenaga pendidik.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Wakamad Kesiswaan berikut ini :

Jumlah siswa sedikit, kalau diadakan penambahan guru, akibatnya guru yang ada tidak bisa memenuhi ketentuan 24 jam mengajar.¹⁰³

Pernyataan Wakamad Kesiswaan didukung oleh dokumen data keadaan siswa dalam laporan MAN I Barito Timur tanggal 31 Agustus 2019, yaitu :

Tabel 4.6

KEADAAN SISWA DI MAN I BARITO TIMUR TAHUN 2019

No	KLS	ROM BEL	SISWA BULAN LALU			SISWA BULAN INI		
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1.	X ^{IPA}	1	6	13	19	7	13	20
2.	X ^{IPS}	1	15	10	25	15	9	24
3.	XI ^{IPA}	1	10	16	26	10	16	26
4.	XI ^{IPS}	1	14	3	16	14	3	16
5.	XII ^{IPA}	1	8	10	18	8	10	18
6.	XII ^{IPS}	1	9	13	22	9	13	22
Jumlah			62	65	126	62	65	126

Menurut dokumen laporan MAN I Barito Timur tanggal 28 Februari 2019 jumlah guru sebanyak 15 orang. H.Ahmad Fauzi,S.Pd.I Wakamad Kurikulum MAN I Barito Timur, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mutasi tugas ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten

¹⁰³ Wawancara dengan H.Amberani,S.Pd Wakamad Kesiswaan diruang laboratorium IPA MAN 1 Bartim, 16 November 2019.

Barito Timur. Sehingga MAN I Barito Timur pada tahun 2019 semakin kekurangan tenaga pendidik.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh H.Ahmad Fauzi,S.Pd.I berikut ini :

pindah tugas atas permintaan sendiri sebagai pelaksana pada seksi pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur.¹⁰⁴

Alasan mutasi H.Ahmad Fauzi,S.Pd.I dari MAN 1 Barito Timur disetujui pindah tugas ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, seperti diungkapkan Kasi Pendis Maslan,S.Ag berikut ini :

karena seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur memerlukan pegawai untuk melaksanakan tugas JFU Pengembang Tenaga Kependidikan, dimana sebelumnya seorang pegawai kami atas nama. Rudi Pranandi Buana, dipindahkan ke ruang sub bagian Tata Usaha sebagai JFU Kerumahtanggan.¹⁰⁵

Menurut dokumen Surat Keputusan Ketua Yayasan Arrahman Tamiang Layang tentang Penetapan Kepala, Wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Tata Usaha MA Arrahman Tamiang Layang Tahun Pelajaran 2008/2009 tanggal 15 Juli 2008, jumlah tenaga pendidik sebanyak 22 orang dan 100 % guru telah memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1), artinya jumlah tersebut telah mencukupi ketentuan standar nasional pendidikan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan H.Ahmad Fauzi,S.Pd.I diruang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, 11 Desember 2019.

¹⁰⁵ Wawancara dengan H.Maslan,S.Ag diruang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, 11 Desember 2019.

c. Keuangan dan Pembiayaan

Pembiayaan di Sekolah berasal dari Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN), yaitu dana rutin dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

d. Sarana dan Prasarana

Keadaan ruang dan bangunan madrasah pada umumnya dalam keadaan baik, sarana dan prasarana lengkap. Lapangan madrasah luas berada ditengah area madrasah, digunakan untuk tempat upacara dan olahraga. Mushalla yang ada digunakan untuk ibadah peserta didik. Begitu juga ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Komputer, ruang laboratorium Bahasa, ruang UKS, kantin, lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Penyebab Menurunnya Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur

1. Nilai Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur

Kegiatan Visitasi akreditasi dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Tengah untuk tahap I (pertama) dilaksanakan dari tanggal 10-28 Agustus 2018 pada 14 Kabupaten dan kota se Provinsi Kalimantan Tengah.¹⁰⁶

Berdasarkan dokumen sertifikasi akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor: 160/BAN-

¹⁰⁶ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah, Laporan Visitasi Tahap I Tahun 2018, h.7

SM/KTG/IX/018 ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 23 September 2019, menyatakan bahwa komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN I Barito Timur meraih nilai 69, dibandingkan nilai komponen standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, nilai komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah terendah. Artinya, nilai rendah komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengakibatkan klasifikasi nilai akhir peringkat akreditasi MAN I Barito Timur meraih peringkat C .

Berikut ini nilai Akreditasi MAN I Barito Timur, yaitu :¹⁰⁷

Tabel 4.7

NILAI AKREDITASI MAN I BARITO TIMUR TAHUN 2018

No	Komponen	Nilai
1	2	3
1	Standar Isi	78
2	Standar Proses	81
3	Standar Kompetensi Lulusan	86
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
5	Standar Sarana dan Prasarana	79
6	Standar Pengelolaan	86
7	Standar Pembiayaan	72
8	Standar Penilaian Pendidikan	85
	Nilai Akhir	79

¹⁰⁷ Dokumen Sertifikat Akreditasi MAN Dusun Timur, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : 160/BAN-SM/KTG/IX/2018, ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 23 Desember 2018, berlaku selama 5 (lima) tahun.

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI		
Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	D	Tidak Terakreditasi

Meskipun nilai komponen standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, lebih tinggi dari nilai komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan, secara keseluruhan nilai standar mutu pendidikan MAN I Barito Timur menurun. Hal tersebut diketahui setelah membandingkan dokumen sertifikasi akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor : 232/BAP-SM/KTG-XII/2013 ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 26 Desember 2013, dengan dokumen sertifikasi akreditasi MAN 1 Barito Timur tahun 2018.

Berikut ini nilai Akreditasi MAN I Barito Timur tahun 2013, yaitu :

Tabel 4.8

NILAI AKREDITASI MAN I BARITO TIMUR TAHUN 2013

No	Komponen	Nilai
1	2	3
1	Standar Isi	98,00
2	Standar Proses	98,00
3	Standar Kompetensi Lulusan	91,00
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	95,00

No	Komponen	Nilai
1	2	3
5	Standar Sarana dan Prasarana	98,00
6	Standar Pengelolaan	99,00
7	Standar Pembiayaan	79,00
8	Standar Penilaian Pendidikan	99,00
	Nilai Akhir	94,07

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI		
Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$85 \leq \text{Nilai} \leq 100$	A	Amat Baik
$70 \leq \text{Nilai} \leq 85$	B	Baik
$56 \leq \text{Nilai} \leq 70$	C	Cukup

Berdasarkan dokumen akreditasi MAN I Barito Timur tahun 2013, nilai terendah adalah komponen standar pembiayaan dengan nilai 79, pada dokumen akreditasi MAN I Barito Timur tahun 2018 komponen standar pembiayaan meraih nilai 72, artinya nilai komponen standar pembiayaan menurun.

Penurunan paling signifikan pada komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan, berdasarkan dokumen akreditasi MAN I Barito Timur tahun 2013, nilai komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan meraih nilai 95,00 sedangkan pada tahun 2018 capaian mutu tersebut menurun dengan nilai 69.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN I Barito Timur Tahun 2019

a. Jumlah guru yang dimiliki madrasah dan kualifikasinya

Jumlah guru : 16 orang, terdiri dari guru PNS sebanyak 7 orang, guru honorer sebanyak 9 orang.¹⁰⁸

Tabel.4.9

KUALIFIKASI PENDIDIKAN GURU MAN 1 BARITO TIMUR TAHUN 2019

No	NAMA	Kualifikasi Pendidikan							Nomor Sertifikat Pendidik
		SMA /MA	D1	D2	D3	S1/ D4	S2	S3	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Drs. H. M. FAUZI NIP. 196012151995031001					√			
2	H.AMBERANI, S.Pd.I NIP.19630714 1988031002					√			
3	Drs. MASERANI NIP. 196509252003021001					√			
4	ARDIAN, S.Ag NIP.196702272000031003					√			
5	H.AHMAD FAUZI, S.Pd.I NIP. 198008142001121004					√			
6	WAHYU HERIYANI, S.Pd NIP. 1982030420091004					√			
7	ARIA BUDI NATA,SE NIP.197503172007101002					√			
8	SITI HAJANAH, S.H.I					√			
9	SUSANTO, S.Pd					√			
10	RAFIKAH, S.Pd					√			
11	MULDIANNUR, S.Pd					√			
12	RINA ARIYANTI, S.Pd					√			
13	NUNI SUMIATI, S.Pd					√			
14	ROSIE VERAYANI, S.Pd					√			

¹⁰⁸ Dokumen laporan MAN 1 Barito Timur tahun 2019, tanggal 31 Agustus 2019.

15	GILANG JANUARY,SPd					√			
16	LAILATUN NAHDIAH,S.Pd					√			
	Jumlah					16			

a. Analisis Kualifikasi Pendidikan Guru

Adapun kualifikasi pendidikan Guru pada MAN I Barito Timur adalah sebagai berikut :

Tabel.4.10

KUALIFIKASI PENDIDIKAN GURU DAN MATA PELAJARAN
DIAMPU PADA MAN I BARITO TIMUR TAHUN 2019

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan/Bidang Keahlian	Mata Pelajaran yang di ampu	Kesesuaian	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	Drs. H. M. FAUZI NIP. 196012151995031001	S1/PAI/1989	Fiqh, Mulok	√	
2	H.AMBERANI, S.Pd.I NIP.19630714 1988031002	S1/PAI/ 2003	Qur`an Hadist	√	
3	Drs. MASERANI NIP. 196509252003021001	S1/PAI/ 1994	Aqidah Akhlak	√	
4	ARDIAN, S.Ag NIP.196702272000031003	S1/PAI/ 1998	Fiqh	√	
5	H.AHMAD FAUZI, S.Pd.I NIP. 198008142001121004	S1/PAI/2000	SKI	√	
6	WAHYU HERIYANI, S.Pd NIP. 1982030420091004	S1/Bio/2006	Biologi	√	
7	ARIA BUDI NATA,SE NIP.197503172007101002	S1/Eko/2001	Sosiologi, Ekonomi	√	

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan/Bidang Keahlian	Mata Pelajaran yang di ampu	Kesesuaian	
				Ya	Tidak
1	2	3	4	5	6
8	SITI HAJANAH, S.H.I	S1/Syariah/ 2004	B. Arab		√
9	SUSANTO, S.Pd	S1/Penjaskes/2012	POK, Sejarah	√	
10	RAFIKAH, S.Pd	S1/Matematika/2013	Matematika	√	
11	MULDIANNUR, S.Pd	S1/ Pend Ekon/2010	Ekonomi, Sejarah	√	
12	RINA ARIYANTI, S.Pd	S1/B.Ingggris/2013	B.Ingggris, Sejarah indo & seni budaya	√	
13	NUNI SUMIATI, S.Pd	S1/B.Indon/2014	B.Indonesia	√	
14	ROSIE VERAYANI, S.Pd	S1/B.Ingggris/2016	B.Ingggris, PKn	√	
15	GILANG JANUARY,SPd	S1/Biologi/2015	Fisika, Sej.Indo		√
16	LAILATUN NAHDIAH,S.Pd	S1/Kimia/2017	Kimia,Seni budaya	√	
	Jumlah				
	Persentase			87,5 %	12,5 %

Berdasarkan Tabel diatas, kualifikasi pendidikan para guru di MAN I Barito Timur adalah strata 1. Dari beberapa guru, ada ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang di ampu dengan bidang keahlian, yaitu : Susanto,S.Pd latar belakang pendidikan Strata 1 Pendidikan Jasmani Kesehatan mengampu mata pelajaran Sejarah. Muldianor,S.Pd., latar belakang pendidikan Strata 1 Pendidikan Ekonomi mengampu mata pelajaran Sejarah. Rina Ariyanti,S.Pd., latarbelakang pendidikan Strata 1 Bahasa Inggris mengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia, Seni dan Budaya. Rosie Verayani,S.Pd.,latarbelakang

pendidikan Strata 1 Bahasa Inggris mengampu mata pelajaran PKn. Gilang January,S.Pd.,latarbelakang pendidikan Strata 1 Biologi mengampu mata pelajaran Fisika dan Sejarah Indonesia. Lailatun Nahdiah,S.Pd., latarbelakang pendidikan Strata 1 Kimia mengampu mata pelajaran Seni Budaya.

c. Rasio Guru BK dan Jumlah Siswa

Tabel.4.11
RASIO GURU BK DAN JUMLAH SISWA

Jumlah Guru BK	Jumlah Siswa	Rasio
-	111	-

Kondisi dilapangan bahwa program konseling tidak berjalan karena tidak ada penambahan guru yang membidangi Bimbingan dan Konseling pada MAN I Barito Timur. Dokumentasi laporan MAN I Barito Timur tanggal 31 Agustus 2018, ditemukan rasio jumlah siswa MAN I Barito Timur sebanyak 126 siswa dan belum memiliki 1 orang Guru Bimbingan Konseling. Hambatan pengadaan Guru Bimbingan Konseling, seperti diungkapkan Kepala Urusan Tata Usaha MAN I Barito Timur Heri Mursalin,SE, berikut ini :

“anggaran untuk menambah guru pada tahun itu, tidak muncul di anggaran, lalu kita berusaha menambah di RKAKL guru. Tetapi, tetap tidak muncul (anggaran) untuk penambahan guru, jadi terkendalanya di biaya,gaji.”¹⁰⁹

d. Kepala Sekolah/madrasah memenuhi persyaratan sesuai standar

¹⁰⁹ Wawancara dengan Heri Mursalin,SE diruang Tata Usaha MAN 1 Barito Timur, 24 November 2019.

Tabel.4.12

STANDAR YANG DIMILIKI KEPALA MADRASAH

No.	Standar yang harus dimiliki	Ya	Tidak
1	Kualifikasi akademik S1/D4	√	
2	Usia Maksimal 56 tahun	√	
3	Sehat jasmani dan rohani	√	
4	Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin	√	
5	Memiliki sertifikat pendidik	√	
6	Sertifikat kepala sekolah/madrasah		√
7	Pengalaman mengajar minimal 5 tahun	√	
8	Golongan minimal III/C atau disertakan	√	
9	Nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir	√	

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala MAN I Barito Timur belum mengikuti Diklat Substantif bagi Kepala Madrasah dari Balai Diklat Keagamaan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Syarat untuk menjadi kepala madrasah di madrasah dalam naungan Kementerian Agama telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah yang diubah dengan PMA Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017. Dalam peraturan tersebut disebutkan tentang persyaratan yang harus dipenuhi bagi calon kepala madrasah, memiliki sertifikat pendidik; berusia paling tinggi 55 tahun pada saat diangkat; memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan 6 tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kemudian, memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru pegawai negeri sipil. Namun karena PMA keluar tahun

2017, untuk kepala madrasah yang diangkat sebelum PMA, diberlakukan yang sebelumnya tidak diwajibkan sertifikat.

- e. Kepala sekolah/madrasah memiliki kompetensi manajerial

Tabel.4.13

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH

No.	Kompetensi Manajerial	Ya	Tidak
1	Menyusun perencanaan	√	
2	Mengembangkan organisasi	√	
3	Memimpin penyelenggaraan sekolah/madrasah	√	
4	Mengelola perubahan dan pengembangan	√	
5	Menciptakan budaya kondusif dan inovatif	√	
6	Mengelola guru dan tenaga administrasi	√	
7	Mengelola sarana dan prasarana	√	
8	Mengelola hubungan dengan masyarakat	√	
9	Mengelola seleksi siswa	√	
10	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran	√	
11	Mengelola keuangan	√	
12	Mengelola tatausaha	√	
13	Mengelola unit layanan khusus	√	
14	Mengelola sistem informasi	√	
15	Memanfaatkan TIK	√	
16	Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan	√	
	Jumlah	16	

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala Madrasah memiliki seluruh kompetensi manajerial. Kepala MAN I Barito Timur dibantu tiga wakil kepala madrasah untuk bidang kurikulum, sarana-prasarana, dan kesiswaan. Kepala MAN I Barito Timur membentuk pengurus komite sekolah melalui rapat

kepala madrasah dan orang tua/wali siswa. Upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dilakukan Kepala MAN I Barito Timur melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) MI,MTs,MA, dengan kegiatan mempersiapkan program kerja tahunan dan semester, menyebarluaskan hasil pelatihan kerja/Workshop. Upaya menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran dilakukan Kepala MAN I Barito Timur dengan menetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru dan jadwal pelajaran MAN I Barito Timur.

f. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan

Tabel.4.14

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH

No	Kemampuan wirausahaan	Pelaksanaan		Bentuk Kegiatan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan inovasi	√		Les tambahan
2	Bekerja keras	√		Kerja tim
3	Memiliki motivasi	√		Menekankan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada bawahan
4	Pantang menyerah	√		Menjalin kerjasama dengan instansi Polres,Kejaksaan, PT.SIS
5	Memiliki naluri kewirausahaan		√	Tidak ada unit produksi yang dikembangkan untuk bisa dimanfaatkan secara finansial

Berdasarkan Tabel diatas, kelemahan kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah adalah tidak memiliki naluri kewirausahaan. Tidak ada pengelolaan untuk kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar bagi peserta didik sebagai implementasi dimensi kewirausahaan dari Kepala Madrasah. Inovasi yang diimplementasikan antara lain adanya les tambahan maupun kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik, kerjasama dengan instansi Kejaksaan, Kepolisian, maupun perusahaan demi membantu peserta didik meraih bea siswa.

g. Kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan supervisi akademik

Tabel.4.15
KEMAMPUAN SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA MAN I BARITO TIMUR

No.	Kemampuan supervisi akademik	Ya	Tidak
1	Merencanakan program supervisi		√
2	Melaksanakan supervisi terhadap guru	√	
3	Mengevaluasi hasil supervisi		√
4	Menindaklanjuti hasil supervisi		√

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala Madrasah memiliki 1 kemampuan supervisi proses pembelajaran, yaitu melakukan supervisi terhadap guru. Kemampuan merencanakan program supervisi, mengevaluasi hasil supervisi, menindaklanjuti hasil supervisi tidak dimiliki kepala madrasah.

h. Kepala Tenaga Administrasi

Tabel.4.16

PERSYARATAN KEPALA TENAGA ADMINISTRASI

No.	Persyaratan	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S1
2	Pengalaman (Tahun)	1
3	Sertifikat Kepala Tenaga Administrasi	

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala Tenaga Administrasi berpendidikan Strata 1 dan tidak memiliki sertifikat Kepala Tenaga Administrasi.

i. Tenaga Administrasi

Tabel.4.17

TENAGA ADMINISTRASI PADA MAN 1 BARITO TIMUR

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1	HERY MURSALIN, SE NIP : 19721003200501 1 004	S1
2	DEWI ERLIMYATI, SE NIP :19770726 200501 2 006	S1
3	Hj. KURSINAH NIP : 19621229 198203 2 003	SMA
4	NORMASARI, S.Sos	S1

Berdasarkan Tabel diatas, Tenaga Administrasi kualifikasi pendidikan Stara 1 ada 3 orang, Tenaga Administrasi kualifikasi pendidikan SLTA ada 1 orang.

j. Kepala Perpustakaan

Jalur : Pendidik/Tenaga Kependidikan

Tabel.4.18

PERSYARATAN KEPALA PERPUSTAKAAN

No.	Persyaratan	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	S1
2	Pengalaman (Tahun)	2011
3	Sertifikat Kompetensi Pengelolaan Perpustakaan	X

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala Perpustakaan MAN I Barito Timur berasal jalur tenaga kependidikan berpendidikan S1 dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan.

k. Tenaga Perpustakaan

Tabel.4.19

TENAGA PERPUSTAKAAN MAN I BARITO TIMUR

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Sertifikat
1	RISWANDI, S.Pd.I	S1 PAI	Tidak Ada

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala Tenaga Perpustakaan MAN I Barito Timur merangkap sebagai Tenaga Perpustakaan berpendidikan S1 dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan.

l. Tenaga Laboran

Tabel.4.20

TENAGA LABORAN MAN I BARITO TIMUR

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Sertifikat
1	-	-	-

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur tidak memiliki teknisi laboratorium serta tidak memiliki laboran sekolah/madrasah.

Hambatan karena tidak memiliki teknisi laboratorium, seperti diungkapkan Siti Hajanah, Pengelola Laboratorium Bahasa MAN I Barito Timur, berikut ini :

Sejak tahun 2018 alat-alat laboratorium bahasa rusak. ada mencoba memperbaiki oleh kita-kita disini (*guru dan tenaga kependidikan*), seperti tenaga Tata Usaha mencek (*memeriksa*). Kalau orang (*tenaga*) khusus dari laboratorium, itu tidak ada. Misalnya kabel control dari guru ke siswa tidak konek (*tersambung*), jadi tidak bisa dilaksanakan (*praktikum*) sampai sekarang. Teknisi ini (*untuk perbaikan*) susah dicari, jadi (*laboratorium*) ditutup. Tidak ada pembenahan.¹¹⁰

m. Petugas Layanan Khusus

Tabel.4.21

PETUGAS LAYANAN KHUSUS DI MAN 1 BARITO TIMUR

No	Petugas Layanan Khusus	Ya	Tidak
1	Penjaga/keamanan Sekolah/madrasah	√	
2	Tukang Kebun	√	
3	Tenaga Kebersihan	√	

¹¹⁰ Wawancara dengan Siti Hajanah diruang Laboratorium IPA MAN 1 Barito Timur, 21 November 2019.

4	Pesuruh	√	
5	Pengemudi		√

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur tidak memiliki Pengemudi yang melayani transportasi peserta didik untuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Barito Timur Tahun 2019

Berdasarkan hasil observasi kondisi lahan madrasah terhindar dari unsur-unsur potensi bahaya, ketersediaan akses keselamatan, terhindar dari pencemaran air, terhindar dari kebisingan, terhindar dari pencemaran udara.

Jumlah rombongan belajar 6, jumlah ruang kelas 12, luas lahan madrasah 3,5 m². Luas lantai bangunan madrasah 8x9 m². Konstruksi bangunan stabil, kukuh, fasilitas ramah anak, memiliki penangkal petir, memiliki sistem pencegahan bahaya kebakaran, memiliki ventilasi udara, memiliki pencahayaan, memiliki sanitasi, memiliki tempat sampah, bahan bangunan yang aman. Daya listrik yang dimiliki MAN I Barito Timur 900 watt diruang kelas, 1300 watt diruang Kepala Madrasah, 1300 watt diruang laboratorium. Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan, ketersediaan data pengunjung, kondisi terawat, bersih, dan nyaman. Luas ruang laboratorium Biologi 81 m². Luas laboratorium Komputer 72 m². Luas laboratorium bahasa 81 m². Luas ruang pimpinan 24 m². Luas ruang guru 24 m². Luas ruang tenaga administrasi 24 m². Luas tempat ibadah 225 m². Luas ruang konseling 12 m². Luas ruang UKS 24 m². Luas organisasi kesiswaan 24 m². Luas jamban 3 m².

Luas gudang 36 m². Luas sarana bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara 2,500 m². Luas seluruh ruangan 216 m², luas ruang sirkulasi 2,500 m². Luas kantin 24 m². Luas tempat parkir 112 m²

Ruang kelas bangunan pada MAN I Barito Timur terdiri dari 1 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 12 kelas, jumlah rombongan belajar sebanyak 6 rombongan. Kapasitas ruang kelas 32 siswa. Rata-rata ukuran kelas 8x9 m². Sarana dilengkapi dengan ketersediaan meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, tempat sampah, jam dinding.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang laboratorium Biologi : (1) menampung minimum satu rombongan, (2) luas minimum, (3) kondisinya terawat dengan baik, (4) bersih dan nyaman, namun ada 2 ketentuan yang tidak terpenuhi, yaitu : (1) sarana tidak lengkap; dan (2) tidak didayagunakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang laboratorium Komputer : (1) menampung minimum satu rombongan, (2) luas minimum, (3) kondisinya terawat dengan baik, (4) bersih dan nyaman, (5) sarana lengkap, namun ada 1 ketentuan yang tidak terpenuhi, yaitu : tidak didayagunakan secara maksimal. Pendayagunaan laboratorium komputer

seperti diungkapkan Riswandi,S.Pd.I, Pengelola Laboratorium Komputer yang mulai bertugas sejak tahun 2011, berikut ini:

pemanfaatannya untuk ulangan harian sama ujian . karena diluar sana (peserta didik) sudah bebas memakai komputer dan rata-rata (peserta didik) memiliki laptop dirumah. kondisi komputer ada 2 unit rusak, ada beberapa kabel LAN tidak berfungsi. Tidak ada jadwal untuk siswa (supaya bisa memanfaatkan laboratorium komputer) kecuali untuk praktik simulasi ujian ¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang laboratorium bahasa dengan luas 81 m² sehingga mampu: (1) menampung minimum satu rombongan, (2) memenuhi ketentuan luas minimum, Namun kondisinya tidak terawat dengan baik, ruangan berdebu dan kotor, (3) sarana tidak lengkap, sehingga tidak didayagunakan secara maksimal. Penyebab laboratorium bahasa tidak didayagunakan secara maksimal karena peralatan praktik berbahasa rusak dan MAN 1 Barito Timur tidak memiliki teknisi laboratorium seperti diungkapkan Siti Hajanah,S.Pd.I, Pengelola Laboratorium Bahasa, berikut ini:

kalau peralatan sebenarnya lengkap saja semuanya. (pernah) digunakan untuk praktik (listening) bahasa Inggris dan bahasa Arab. kalau (mulai) tahun 2016 sudah rusak kabel control dari guru ke murid sampai hari ini (2019). Ada upaya perbaikan dari kita (internal) disini seperti (pegawai) TU mengecek. Kalau dari orang service khusus untuk lab tidak ada. Kami juga bingung mencari alat dan teknisi harus kemana. sehingga laboratorium harus ditutup supaya tidak di otak atik siswa. ¹¹²

Berdasarkan hasil observasi ruang pimpinan pada MAN I Barito Timur, luas ruang pimpinan adalah 24 m² dengan jenis perabot sesuai jenis, rasio, dan

¹¹¹ Wawancara dengan Riswandi,S.Pd.I diruang Laboratorium Komputer MAN 1 Barito Timur, 21 November 2019.

¹¹² Wawancara dengan Siti Hajanah,S.Pd.I diruang Laboratorium IPA MAN 1 Barito Timur, 21 November 2019.

deskripsi sarana ruang pimpinan pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Berdasarkan hasil observasi ruang guru pada MAN I Barito Timur, luas ruang guru adalah 72 m^2 , dekat dengan ruang pimpinan, mudah dicapai dari halaman madrasah ataupun dari luar lingkungan madrasah, jenis perabot sesuai jenis, rasio, dan deskripsi sarana ruang guru pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Namun tidak didayagunakan sebagai ruang guru, karena para guru menggunakan ruang laboratorium IPA sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya. Karena ruang belajar berjauhan dan tidak mudah dicapai dari ruang guru. Sehingga pembelajaran IPA secara praktik dan memerlukan peralatan praktik khusus tidak dilaksanakan diruang laboratorium IPA.

Berdasarkan hasil observasi ruang tenaga administrasi pada MAN I Barito Timur, luas ruang tenaga administrasi adalah 24 m^2 , dekat dengan ruang pimpinan, mudah dicapai dari halaman madrasah ataupun dari luar lingkungan madrasah, jenis perabot sesuai jenis, rasio, dan deskripsi sarana ruang tata usaha pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Berdasarkan hasil observasi tempat ibadah pada MAN I Barito Timur, memiliki 1 tempat beribadah dengan luas 225m^2 untuk warga madrasah beragama Islam, dilengkapi ketersediaan jenis, rasio, dan deskripsi sarana sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Sehingga tempat ibadah pada MAN 1 Barito Timur tidak termasuk dalam 42,40% sekolah/madrasah yang tidak memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang UKS dengan luas 24 m^2 . Namun sarana kesehatan siswa, perlengkapan P3K, timbangan badan, tensimeter, thermometer badan, berada diruangan laboratorium IPA. Karena laboratorium IPA difungsikan sebagai ruang guru. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan tidak menuju ke ruang UKS melainkan ke laboratorium IPA.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas 24 m^2 . Namun, tidak dilengkapi dengan sarana : (1) meja, (2) kursi, (3) papan tulis, (4) lemari , (5) jam dinding. Sehingga tempat melakukan kegiatan kesekretarian pengelolaan organisasi kesiswaan dilakukan di aula madrasah, ruang belajar, halaman madrasah.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki 9 jamban dengan luas masing-masing 3 m^2 . Kondisi jamban telah memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki gudang dengan luas 36 m². Ukuran luas gudang telah memenuhi ketentuan minimum gudang menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum yaitu 21 m².

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, luas tempat bermain, berolahraga, berkesenian, berketerampilan, dan upacara : 2,500 m². Dilengkapi ketersediaan tiang bendera dan bendera, peralatan olahraga, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan. Didalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga yang memiliki permukaan datar, drainase baik, saluran air. Sebagian tempat ditanami pohon penghijauan. Sarana bermain, berkesenian, keterampilan, dan upacara pada MAN I Barito Timur telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah tidak memiliki kantin yang memenuhi ketentuan, karena : (1) area ditempat yang berdekatan dengan proses pembelajaran dikelas, (2) luas tidak mencapai ketentuan minimum, (3) debu dan bakteri dari luar mudah menghinggapi makanan yang disediakan karena ruangan terbuka tanpa jendela serta lantai kantin beralaskan tanah, (4) sanitasi yang buruk, berdekatan dengan jamban dan tempat parkir, (5) makanan yang disediakan mie instant, snack.

Berdasarkan hasil observasi pada MAN I Barito Timur, madrasah memiliki sistem keamanan parkir, 2 tempat parkir berkendaraan dengan luas tempat parkir memadai, yaitu : 112 m². Tempat parkir siswa bertempat dibelakang ruang kelas, tempat parkir guru dan karyawan madrasah bertempat di area gedung pimpinan.

4. Keadaan Standar Pengelolaan pada MAN I Barito Timur

a. Uraian Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Tabel 4.22

VISI, MISI, TUJUAN MAN I BARITO TIMUR

a. Visi
Beriman dan Berpengetahuan, Terampil dan Aplikatif
b. Misi
<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing peserta didik memiliki ketaqwaan, kepribadian dan akhlakul karimah; b. Meningkatkan kedisiplinan; c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif; d. Meningkatkan sarana prasarana madrasah dan lain-lain;
c. Tujuan
<ul style="list-style-type: none"> a. Agar tertanam ketaqwaan, kepribadian dan akhlakul karimah pada peserta didik; b. Agar tertanam kedisiplinan yang menyeluruh pada madrasah;

c. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan lain-lain.

- a. Dokumen rencana kerja jangka menengah (RKJM) 4 tahunan dan Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Tabel 4.23

ASPEK RENCANA KERJA MAN I BARITO TIMUR

No	Aspek	RKJM		RKT	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Disusun sesuai rekomendasi	√		√	
2	Diputuskan dalam rapat dewan pendidikan	√		√	
3	Disahkan oleh Disdik/kankemenag	√		√	
4	Dituangkan dalam dokumen tertulis	√		√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur memiliki dokumen rencana kerja jangka menengah (RKJM) 4 tahunan dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, MAN I Barito Timur telah 100% merumuskan dan menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).¹¹³ Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah, namun tidak memperhatikan masukan komite sekolah. Hal tersebut seperti diungkapkan dari hasil

¹¹³ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur Tahun 2018.

wawancara dengan Ketua Komite MAN I Barito Timur Periode 2013-2018

Sata Gunawan, berikut :

selama periode kepala madrasah menjabat (Drs.HM.Fawzi) perhatian kepada komite memang tidak ada, tidak pernah dilibatkan dalam membicarakan kemajuan sekolah. Komite hanya sekedar alat saja. (kami) tidak tahu berapa jumlah dana BOS. Ketua Komite juga tidak pernah diberikan kesempatan memberikan sambutan pada saat perpindahan atau kenaikan kelas.¹¹⁴

Senada dengan wawancara diatas, Ketua Komite MAN I Barito

Timur periode 2018 Rusman Hakim mengatakan berikut ini :

ulun (saya) merasa malu, karena (Komite) tidak ada gerakan, jadi lebih baik mengundurkan diri lantaran kesibukan. kami juga tidak tahu nilai akreditasi (MAN I Bartim) karena tidak diberitahukan.¹¹⁵

- a. Kepemilikan dokumen pedoman pengelolaan pendidikan

Tabel 4.24

KEPEMILIKAN DOKUMEN PEDOMAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN
MAN I BARITO TIMUR

No	Jenis Dokoumen	Ada	Tidak
1	KTSP	√	
2	Kalender pendidikan/akademik	√	
3	Struktur organisasi sekolah/madrasah	√	

¹¹⁴ Wawancara dengan Ketua Komite MAN I Barito Timur Periode 2013-2018 Sata Gunawan, tanggal 20 Desember 2019.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ketua Komite MAN I Barito Timur Periode 2018 Rusman Hakim, tanggal 20 Desember 2019.

No	Jenis Dokoumen	Ada	Tidak
4	Pembagian tugas guru	√	
5	Pembagian tugas enaga kependidikan	√	
6	Peraturan akademik	√	
7	Tata tertib sekolah/madrasah	√	
8	Kode etik sekolah/madrasah	√	
9	Biaya operasional sekolah/madrasah	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur memiliki semua jenis dokumen pedoman pengelolaan pendidikan.

d. Dokumen struktur organisasi sekolah/madrasah

Tabel 4.25

DOKUMEN PENYUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI
MAN I BARITO TIMUR

No	Jenis Dokoumen	Ada	Tidak
1	Notulen rapat terkait struktur organisasi sekolah/madrasah	√	
2	Penetapan struktur organisasi sekolah/madrasah	√	
3	Sosialisasi struktur organisasi sekola/madrasah, foto kegiatan, dokumen pertemuan sosialisasi	√	
4	Bukti pengesahan struktur organisasi sekolah/madrasah	√	
5	Rincian tugas setiap personal dalam struktur organisasi	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur memiliki semua jenis dokumen penyusunan struktur organisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, MAN I Barito Timur telah 100% memiliki struktur organisasi yang lengkap dan efektif, memasukkan unsur pendidik sebagai wakil kepala madrasah dan wali kelas, memasukkan unsur staf administrasi terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha, Bendahara.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Komite MAN I Barito Timur Periode 2013-2018 Sata Gunawan, pada proses penetapan struktur organisasi kepala madrasah tidak mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah

- e. Kegiatan kesiswaan yang dilakukan sekolah/madrasah

Tabel 4.26

KEGIATAN KESISWAAN MAN I BARITO TIMUR

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Proses penerimaa peserta didik baru (PPDB)	√	
2	Layanan konseling	√	
3	Ekstrakulikuler	√	
4	Pembinaan prestasi	√	
5	Penelusuran alumni	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan semua kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, MAN I Barito Timur tidak melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan. Pada proses pertanggungjawaban, kepala madrasah tidak mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang non-akademik pada rapat komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Ketua Komite MAN I Barito Timur Periode 2013-2018 Sata Gunawan.

- f. Pelaksanaan proses peminatan yang dilakukan sekolah/madrasah

Tabel 4.27

PROSES PEMINATAN DI MAN I BARITO TIMUR

No	Jenis Dokoumen	Ada	Tidak
1	Penyelenggaraan kelompok perminatan	√	
2	Pemilihan kelompok peminatan	√	
3	Lintas minat	√	
4	Pendalaman minat	√	
5	Pindah kelompok peminatan	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan semua proses peminatan terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, MAN I Barito Timur telah melaksanakan kegiatan kesiswaan yang meliputi : (1) kegiatan penerimaan peserta didik baru untuk jurusan IPA dan IPS, dimulai pada hari

Senin, Tanggal 21 Mei sampai dengan 30 Juni 2018.¹¹⁶ (2) kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari PMR, Pramuka, Drum Band, Patroli Keamanan Sekolah (PKS),¹¹⁷ pencak silat,¹¹⁸(3) pembinaan prestasi¹¹⁹.

g. Pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Tabel 4.28

JENIS DOKUMEN PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
MAN I BARITO TIMUR

No	Jenis dokumen kurikulum dan pembelajaran	Ada	Tidak
1	KTSP	√	
2	Kalender pendidikan	√	
3	Program pembelajaran	√	
4	Penilaian hasil belajar siswa	√	
5	Peraturan akademik	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur memiliki semua jenis dokumen pengelolaan kurikulum dan pembelajaran

¹¹⁶<https://kalteng.kemeng.go.id/bartim/berita/496786/MAN-Barito-Timur-Buka-Penerimaan-Siswa-Baru>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹¹⁷<https://kalteng.kemeng.go.id/bartim/berita/499689/Drum-Band-dan-PKS-Man-Barito-Timur-Tampil-Memukau-Di-Acara-Millennial-Road-Safety-Festival>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹¹⁸ [https://kalteng.kemeng.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-\(PSHT\)](https://kalteng.kemeng.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-(PSHT)), diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹¹⁹<https://www.borneonews.co.id/berita/135316-siswi-man-barito-timur-wakili-kalteng-ikuti-kompetisi-sains-madrasah-tingkat-nasional>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

h. Pelaksanaan program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.29

JENIS DOKUMEN PROGRAM PENDAYAGUNAAN
DI MAN I BARITO TIMUR

No	Jenis dokumen program pendayagunaan	Ada	Tidak
1	Pemenuhan kebutuhan	√	
2	Pemberdayaan	√	
3	Pengembangan dan promosi	√	
4	Pemberian penghargaan	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan semua program pendayagunaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, MAN I Barito Timur telah 100% melaksanakan program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi :

- a. Pemenuhan kebutuhan dengan melakukan pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tambahan, termasuk pembagian tugas;¹²⁰

¹²⁰ <http://30204190.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-struktur/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

 <p>ARDIAN Lahir: AMPAH, 1967-02-27 NUPTK: 8559745649110012 Nip: -</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah</p> <p>Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: B-243/Ma/15.01/PP.00/05/2016</p>
 <p>ARIA BUDI NATA Lahir: MAGANTIS, 1975-03-17 NUPTK: 8649753655200012 Nip:</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah</p> <p>Ditugaskan: 2018-12-15 Nomor: B-489/Ma.15.11.1/PP.01.6/12/2018</p>
 <p>WAHYU HERIYANI Lahir: MATABU, 1982-03-04 NUPTK: 6636760662300052 Nip: NON-PNS</p>	<p>Kepala Laboratorium</p> <p>Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: B-243/Ma.15.01/PP.00/05/2016</p>
 <p>RINA ARIYANTI Lahir: BANUA KUPANG, 1991-03-21 NUPTK: Nip:</p>	<p>Kepala Laboratorium</p> <p>Ditugaskan: 2016-07-01 Nomor: B-243/Ma.15.01/PP.00/05/2016</p>
 <p>SITI HAJANAH Lahir: TAMIANG LAYANG, 1980-05-23 NUPTK: 1855758659300012 Nip:</p>	<p>Kepala Laboratorium</p> <p>Ditugaskan: 2016-01-05 Nomor: Ma.21.12.01/PP.00/027/2016</p>

Gambar 4.1. Pembagian tugas guru MAN I Barito Timur pada website: siap-sekolah.com

- b. Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan.¹²¹
 - c. Pengembangan dan promosi pendidik dan tenaga kependidikan direkomendasikan untuk promosi dan penempatan tugas menjadi guru kelas.
 - d. Penghargaan melalui pembayaran Tunjangan Profesi Guru (TPG). Tunjangan ini merupakan salah satu bentuk penghargaan negara terhadap guru MAN I Barito Timur atas profesionalitas dan etos kerja mereka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- i. Pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

¹²¹ <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/260724/Puluhan-Guru-di-Bartim-Ikuti-Diklat, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.>

Tabel 4.30

**PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
DI MAN I BARITO TIMUR**

No	Aspek penilaian kinerja	Ada	Tidak
1	Kesesuaian penugasan dengan keahlian	√	
2	Keseimbangan beban kerja	√	
3	Keaktifan	√	
4	Pencapaian prestasi	√	
5	Keikutsertaan dalam berbagai lomba, antara lain : a. Volly Ball HAB Kementerian Agama b. Tenis Meja HAB Kementerian Agama c. Badminton HAB Kementerian Agama	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan semua aspek penilaian kinerja terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, pengawas madrasah tidak melakukan pengawasan akademik terhadap pendidik pada MAN I Barito Timur sejak tahun 2014. Sehingga tidak ada dokumen laporan hasil pemantauan pada MAN I Barito Timur maupun supervisi, evaluasi, catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja madrasah dari pengawas madrasah kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur.

Hal tersebut seperti diungkapkan dari hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits H.Amberani, disaksikan guru mata pelajaran Biologi Wahyu Heriani,S.Pd, berikut ini :

sering kami sampaikan ke Kantor, salah satu keluhan adalah tidak ada pengawas. tidak pernah turun dia, tidak pernah melihat kami (pengawas pendidikan)¹²²

Hasil wawancara diatas didukung pernyataan para guru yang senada mengungkapkan bahwa Pengawas Pendidikan tidak pernah melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik pada MAN I Barito Timur, seperti diungkapkan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Rosie Verayani,S.Pd, berikut ini :

(pengawas pendidikan) tidak pernah sama sekali untuk masuk atau mencek, walaupun kami mengumpulkan RPP itu pun ke Wakamad Kurikulum tidak pernah dari pengawas. Jadi kalau ditanya siapa pengawas mungkin namanya tahu tapi orangnya tidak tahu.¹²³

Setelah dilakukan penelusuran dokumen, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur Nomor : B-05/KK.15.12/1/PP.02/1/2017 tanggal 3 Januari 2017 tentang Pembagian Wilayah Tugas Pengawas Madrasah/Pendidikan Agama Islam/Kristen/Katolik Tingkat TK/RA/BA,SD/MI,MTS/MA, Pengawas wilayah Kecamatan Dusun Timur tingkat Madrasah Aliyah Negeri adalah Tajuddin,S.Ag.

Untuk mengetahui tidak dilakukannya supervisi oleh pengawas terhadap tenaga pendidik pada MAN I Barito Timur, peneliti melakukan wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Tajuddin,S.Ag.

kami sudah ada pembagian tugas, untuk pak Aspahani dan saya (Tajuddin) menyanggupi untuk PAI, memang SK kami dari awal adalah pengawas pendidikan agama Islam untuk

¹²² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits H.Amberani, tanggal 16 November 2019 diruang Laboratorium IPA.

¹²³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Rosie Verayani, tanggal 16 November 2019 diruang Laboratorium IPA.

TK/SD. Sedangkan pak Muna, langsung pengawas madrasah. Untuk SD kami harus mengawasi 34 sekolah di lima kecamatan, tapi kalau Aliyah kita kadang-kadang datang untuk pembinaan classical terhadap para guru. Namun pengawasan terhadap satu persatu guru atau pengawasan klinis, saya akui tidak pernah.¹²⁴

- j. Penyusunan pedoman pengelolaan pembiayaan insvertasi dan operasional pendidikan.

Tabel 4.31

PENYUSUNAN PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBIAYAAN
DI MAN I BARITO TIMUR

No	Ketentuan penyusunan pedoman	Ada	Tidak
1	Disusun mengacu standar pembiayaan	√	
2	Mengatur tentang sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana.	√	
3	Mengatur tentang penyusunan dan pencairan anggaran	√	
4	Mengatur tentang kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah	√	
5	Mengatur tentang pembukuan	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan penyusunan pedoman pengelolaan pembiayaan sesuai ketentuan.

Berdasarkan ekspose hasil audit kinerja bantuan dana BOS madrasah se Barito Timur tahun 2017 oleh tim inspektorat jenderal

¹²⁴ Wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Tajuddin Kurnain,S.Ag, tanggal 28 November 2019 dirumah Tajuddin Kurnain Desa Matabu jalan Mangkarap.

Kementerian Agama, nilai kinerja pengelolaan dana BOS terhadap 13 madrasah negeri dan swasta mulai tingkat MA, MTs, hingga MI adalah 80,965.¹²⁵

Untuk memastikan apakah dana BOS dan PIP dibagikan sesuai dengan prosedur, tepat sasaran dan tepat guna, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi di madrasah.¹²⁶

Sesuai hasil penelitian terhadap dokumentasi ekspose tim Itjen Kementerian Agama dan dokumen informasi monitoring dan evaluasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, MAN I Barito Timur telah 100% menyusun pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional sesuai ketentuan.

- k. Kegiatan pengelolaan pendidik yang melibatkan peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga lain yang relevan

Tabel 4.32

KEGIATAN PENGELOLAAN PENDIDIK YANG MELIBATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN KEMITRAAN DI MAN I BARITO TIMUR

No	Lembaga	Ada	Tidak
1	Pendidikan	√	
2	Kesehatan	√	
3	Kepolisian	√	

¹²⁵ <https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/496894/Irjen-Pusat-Audit-Kinerja-Bantuan-Dana-BOS>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹²⁶ <https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/502398/Pantau-Penggunaan-BOS-dan-PIP-Kemenag-Bartim-Laksanakan-Monev-ke-Madrasah->, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

4	Keagamaan dan kemasyarakatan	√	
5	Pengembangan minat dan bakat	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur melaksanakan kegiatan pengelolaan pendidik yang melibatkan peran serta masyarakat dan kemitraan terhadap semua lembaga dikabupaten Barito Timur.

MAN I Barito Timur telah melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan, diantaranya :

a. Pendidikan

Berdasarkan dokumen Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur Nomor B-081/Kk.15.11.2/PP.00.2/08/2018, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama kepala madrasah dibentuk Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) MI,MTs,MA Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan dokumen Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur – Nomor : B-065/KK.15.11.2/PP.00/07/2018, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru MA kabupaten Barito Timur, telah dibentuk Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MA.

b. Kepolisian

MAN I Barito Timur memiliki kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang dilatih langsung oleh anggota Polres Barito Timur. Para siswa dan siswi dilatih menjadi “Polisi Sekolah” dan diberi pengetahuan tentang berlalu lintas, senam lintas, latihan baris berbaris, pengetahuan tentang kenakalan remaja serta kedisiplinan.¹²⁷

c. Keagamaan dan Kemasyarakatan

Para siswa mendapat Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dari Kejaksaan Negeri Tamiang Layang.¹²⁸

d. Pengembangan minat dan bakat

Siswa MAN Barito Timur yang berprestasi mendapat Bantuan Beasiswa Berprestasi dari PT.Sapta Indra Sejati (SIS).¹²⁹

Berdasarkan dokumen cetakan laporan evaluasi diri sekolah pada website <https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena>, MAN I Barito Timur melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah/madrasah dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

¹²⁷ <http://tribrataneews.kalteng.polri.go.id/police-goes-school-satlantas-polres-bartim-kunjungi-madrasah-aliyah-negeri-man/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹²⁸ <http://kntamianglayang.blogspot.com/2015/12/pendidikan-anti-korupsi-pada-siswa-man.html>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

¹²⁹ [https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/498540/Siswa-MAN-Barito-Timur-Terima-Bantuan-Beasiswa-Berprestasi-dari-PTSapta-Indra-Sejati-\(SIS\)](https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/498540/Siswa-MAN-Barito-Timur-Terima-Bantuan-Beasiswa-Berprestasi-dari-PTSapta-Indra-Sejati-(SIS)), diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

1. Pelaksanaan tugas kepemimpinan kepala sekolah/madrasah

Tabel 4.33

KEGIATAN PEMIMPIN MADRASAH DI MAN I BARITO TIMUR

No	Tugas Kepemimpinan	Ada	Tidak
1	Menjabarkan visi ke dalam misi	√	
2	Merumuskan tujuan dan target mutu	√	
3	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan	√	
4	Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan	√	
5	Melibatkan guru dan komite	√	
6	Meningkatkan motivasi kerja	√	
7	Meciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif	√	
8	Meningkatkan mutu	√	
9	Memberi teladan	√	

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala MAN I Barito Timur melaksanakan semua tugas kepemimpinan sebagai Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran Kepala MAN I Barito Timur, meliputi :

a. Membangun Tujuan Bersama

Kepala MAN I Barito Timur dibantu tiga wakil kepala madrasah untuk bidang kurikulum, sarana-prasarana, dan kesiswaan. Kepala MAN I Barito Timur membentuk pengurus komite sekolah melalui rapat kepala madrasah dan orang tua/wali siswa tanggal 27

Nopember 2018 dengan surat keputusan nomor:B-470/Ma.15.11.1/PP.00/2018.

b. Meningkatkan Kreasi Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum

Upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dilakukan Kepala MAN I Barito Timur melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) MI,MTs,MA, dengan kegiatan mempersiapkan program kerja tahunan dan semester, menyebarluaskan hasil pelatihan kerja/Workshop, menampung saran dan masukan dari anggota K3M serta menindaklanjutinya, membantu Kasi Pendis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah.

c. Mengembangkan Motivasi Guru

Upaya mengembangkan motivasi guru dilakukan Kepala MAN I Barito Timur dengan pemberdayaan para guru melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan. Pengembangan dan promosi pendidik dan tenaga kependidikan direkomendasikan untuk promosi dan penempatan tugas menjadi guru kelas.

d. Menjamin Pelaksanaan Mutu Proses Pembelajaran

Upaya menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran dilakukan Kepala MAN I Barito Timur dengan menetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru dan jadwal pelajaran MAN

I Barito Timur. Seperti diungkapkan Kepala MAN I Barito Timur H.M.

Fauzi berikut ini:

dilihat dari beban kerja guru BK, itu 150, sehingga diberikan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Untuk pengawas pendidikan Tajuddinyang ditunjuk Kepala Kantor melakukan pengawasa ke Madrasah Aliyah tidak pernah hadir masuk kelas membawa instrumen.¹³⁰

Mengembangkan Sistem Penilaian.

e. Upaya mengembangkan sistem penilaian dilakukan Kepala MAN I Barito Timur, diantaranya melakukan pelaporan evaluasi diri sekolah.

f. Mengambil Keputusan Berbasis Data

Upaya mengambil keputusan berbasis data dilakukan Kepala MAN 1 Barito Timur melalui pengelokasian anggaran biaya operasional Satuan Kerja (Satker), seperti Gaji dan Tunjangan-tunjangan , Operasional Perkantoran, kebutuhan dalam rangka memenuhi tugas dan fungsi, penyediaan sarana dan prasarana, rehabilitasi ruang kelas, peserta didik penerima BOS, peserta didik penerima KIP.

m. Penerapan prinsip kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah/madrasah

Tabel 4.34

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN
DI MAN I BARITO TIMUR

No	Prinsip Kepemimpinan Pembelajaran	Ada	Tidak
1	Membangun tujuan bersama	√	

¹³⁰ Wawancara dengan Drs.H.M Fauzi, tanggal 12 Desember 2019 diruang Kepala MAN 1 Barito Selatan, Buntok, Jalan Kartini.

No	Prinsip Kepemimpinan Pembelajaran	Ada	Tidak
2	Meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum	√	
3	Mengembangkan motivasi guru	√	
4	Menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran	√	
5	Mengembangkan sistem penilaian	√	
6	Mengambil keputusan berbasis data	√	

Berdasarkan Tabel diatas, Kepala MAN 1 Barito Timur melaksanakan semua prinsip kepemimpinan pembelajaran.

n. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Tabel 4.35

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MAN I BARITO TIMUR

No	Komponen SIM	Ada	Tidak
1	Pengelolaan SIM	√	
2	Penyediaan fasilitas SIM	√	
3	Penugasan Pengelola SIM	√	
4	Pelaporan data dan informasi	√	

Berdasarkan Tabel diatas, MAN I Barito Timur memenuhi semua komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Setelah mengklasifikasikan dokumen, sistem informasi manajemen MAN 1 Barito Timur, meliputi :

a. Pengelolaan SIM

1) SIMPATIKA

Memuat Profil Sekolah, Visi, Misi, Fasilitas, program-program, Berita/Artikel, kegiatan/agenda, informasi kesiswaan, kurikulum, forum, galeri foto, dan buku tamu, data Guru dan Staf untuk mengelola informasi penting tentang tenaga pengajar maupun staf yang terdaftar di sekolah, seperti biodata, pangkat, jabatan, alamat, status bekerja, jam kerja, riwayat pendidikan, riwayat karir, riwayat pelatihan, tingkat kehadiran, info gaji dan lain-lain.



Nama Sekolah	Ka. Sekolah	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		Aktif	Tdk Aktif	Total	Aktif	Tdk Aktif	Total
MTs MATHLAULANWAR	Ada	16	0	16	4	0	4
MTsN 2 Barito Timur	Ada	32	0	32	7	0	7
MTsN 1 Barito Timur	Ada	23	0	23	11	0	11
MI VETERAN RI	Ada	14	0	14	0	0	0
MIN 3 Barito Timur	Ada	15	0	15	8	0	8
MIN 1 BARITO TIMUR	Ada	20	0	20	6	0	6
MIN 2 BARITO TIMUR	Ada	28	0	28	7	0	7
MA MIETAHUL ULUM	Ada	15	0	15	1	0	1
MA AMPAH	Ada	16	0	16	3	0	3
MLMIFTAHUDDIN	Ada	5	0	5	0	0	0
ML DARUSSALAM	Ada	18	0	18	1	0	1
MIAL MUHAJIRIN	Ada	10	0	10	1	0	1
MTs HIDAYATUSH SHIBYAN	Ada	9	0	9	0	0	0
MAN BARITO TIMUR	Ada	14	0	14	8	0	8

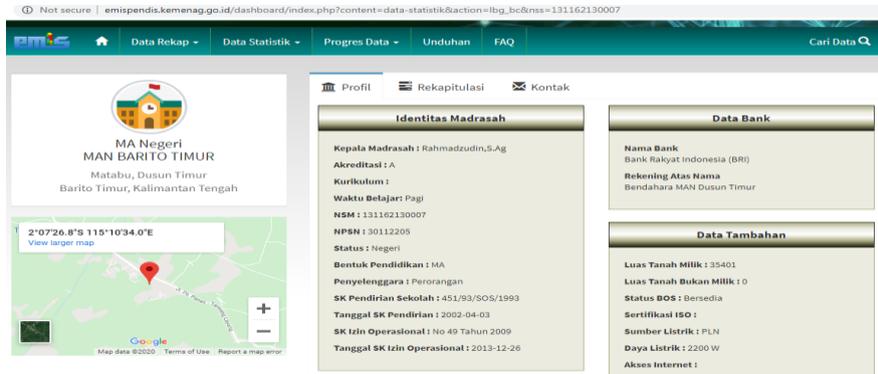
Gambar 4.2. Data SIMPATIKA pada MAN I Barito Timur¹³¹

2) EMIS

Memuat data Penerimaan Siswa Baru, Biodata siswa, Pengelolaan Kenaikan Kelas Siswa (manual maupun otomatis),

¹³¹ https://simpatika.kemenag.go.id/?force_desktop=1#!/statistik/p/ptk/302/302008, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

Pengelolaan Kelulusan/Alumni, Pencetakan Kartu Siswa, dan Pengelolaan Kedisiplinan Siswa.



Gambar 4.3. Data EMIS pada MAN 1 Barito Timur¹³²

3) SIAP SEKOLAH

Memuat data guru dan staf, profil sekolah, pengurus sekolah, daftar kelas, kalender pelajaran.



Gambar 4.4. Data SIAP SEKOLAH di MAN 1 Barito Timur¹³³

1. Email : manbartim02@gmail.com
2. Kehumasan

¹³²

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/index.php?content=data-statistik&action=lbg_bc&nss=131162130007, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

¹³³ <http://30204190.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

Memuat peliputan dan dokumentasi kegiatan pada MAN 1

Barito Timur.

kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/496226/UNBK-MAN-1-Barito-Timur-Lancar

Kankemenag Kabupaten Barito Timur BERANDA PROFIL DATA KONTAK

Diunggah hari Senin tanggal 09-04-2018 15:28:31 WIB

UNBK MAN 1 Barito Timur Lancar



Tamliang Layang (Inmas) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur H.Abdul Majid Rahimi memantau pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada MAN 1 Barito Timur, Tamiang Layang, Senin (9/4).

Pelaksanaan ujian berlangsung tanpa adanya kendala teknis seperti Server Offline akibat listrik padam. Komputer yang digunakan berjalan lancar tidak mengalami kendala seperti tiba-tiba log out yang mengharuskan konfigurasi ulang. Selain itu, pada MAN 1 pelaksanaan UNBK tidak mengalami penundaan.

Abdul Majid Rahimi mengatakan, monitoring ini penting untuk memberikan dukungan kepada siswa agar sukses dalam ujian dengan memastikan kesiapan sekolah. Sehingga saat pelaksanaan berlangsung, potensi-potensi munculnya kendala bisa teratasi.

Gambar 4.5. Peliputan kegiatan di MAN I Barito Timur¹³⁴

4) Fasilitas SIM

Setelah mengklasifikasikan dokumen SIM, fasilitas yang digunakan yaitu perangkat komputer pada laboratorium komputer.

a) Penugasan Pengelola SIM

1. Operator SIMPATIKA
2. Operator EMIS
3. Kontributor website kalteng.kemenag.go.id/bartim =

Heri Mursalin,SE.

b. **Upaya Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur memperbaiki komponen yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, Kabupaten Barito Timur**

1. Pengumpulan data keberhasilan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, upaya Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur memperbaiki komponen yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur, seperti diungkapkan kepala MAN I Barito Timur Drs.H.M.Fauzi berikut ini :

karena dokumen-dokumen kami belum siap, bukti fisik belum ada secara maksimal, sesuai permintaan tim asesor,misalnya mereka meminta data keberhasilan-keberhasilan siswa. Kami tidak bisa memberikan bukti keberhasilan siswa. Sehingga terdapat perbedaan antara nilai yang kami peroleh pada saat pengisian data akreditasi.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, MAN I Barito Timur melakukan upaya pengumpulan bukti data keberhasilan siswa, berikut dokumentasi data keberhasilan siswa yang telah dihimpun MAN I Barito Timur :



Gambar 4.6. Dokumen digital Piagam Penghargaan prestasi peserta didik MAN I Barito Timur.

¹³⁵ Wawancara dengan Drs.H.M.Fauzi, tanggal 12 Desember 2019 diruang Kepala MAN 1 Barito Selatan, Jalan RA.Kartini Buntok.

2. Ajukan banding

MAN 1 Barito Timur mengajukan banding ke Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Tengah terkait menurunnya akreditasi madrasah itu dari A ke C yang dikeluarkan institusi tersebut. Jika dari hasil kajian ditemukan beberapa penilaian yang tidak obyektif, penilaian yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, terjadi konflik kepentingan dan hal-hal lainnya yang dirasa merugikan MAN I Barito Timur, maka mengajukan permohonan banding melalui aplikasi Sispena. Pengajuan banding atas hasil akreditasi dilampiri dengan daftar kajian atas capaian delapan standar nasional pendidikan berbasis butir-butir Instrumen Akreditasi dan Dokumentasi atas pelaksanaan visitasi akreditasi MAN I Barito Timur yang diupload dalam aplikasi Sispena.

Menyinggung komponen apa yang menjadikan akreditasi turun menjadi C, Drs.H.M.Fauzi mengatakan seperti berikut ini :

Para guru membuat RPP, cuma saya tidak tahu, apakah sudah sesuai dengan petunjuk. (juga) Kesalahan kami waktu itu, tidak ada membentuk tim pembagian tugas. Bagi sekolah yang memperoleh nilai C, 2 tahun bisa ditinjau ulang, atau dalam waktu 14 hari bisa *complain* (banding). Saat itu, saya tidak mengetahui bahwa sesudah pengumuman (hasil akreditasi) bisa *complain* dengan asesor yang terjun ke lapangan. Karena sudah lebih 14 hari saya tidak bisa apa-apa lagi.¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Drs.H.M.Fauzi, tanggal 12 Desember 2019 di ruang Kepala MAN 1 Barito Selatan, Jalan RA.Kartini Buntok.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi pembahasan mengenai penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, serta upaya Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur memperbaiki nilai standar mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur.

A. Penyebab Menurunnya Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, ialah :

1. Penyebab Menurunnya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penyebab menurunnya standar pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur adalah sebagai berikut :

- a. Sebanyak 7 orang guru mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan kualifikasi akademik pendidikan, yaitu mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Seni dan Budaya, PKn, Fisika. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa MAN I Barito Timur belum mendapatkan tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional sesuai standar tenaga pendidik yang ditetapkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007.
- b. Jumlah guru sebanyak 16 orang, tidak mencapai 22 guru tetap setiap mata pelajaran karena jumlah siswa sedikit. Tahun 2019 jumlah guru sebanyak

15 orang karena 1 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pindah tugas ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur. Kondisi kekurangan guru tersebut jauh berbeda dibandingkan pada saat MAN I Barito Timur masih berstatus sekolah swasta dari Yayasan Arrahman Tamiang Layang. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa jumlah guru MAN I Barito Timur belum sesuai standar tenaga pendidik yang ditetapkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007, yaitu Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMA/MA dengan rasio guru terhadap siswa adalah 1: 32. Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian 22 guru tetap.

- c. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling tidak dilakukan MAN I Barito Timur karena tidak ada pengadaan tenaga konselor atau guru bimbingan dan konseling. Sehingga hak peserta didik untuk mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka, tidak terpenuhi. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan tidak dapat diselenggarakan oleh MAN I Barito Timur.
- d. Kualifikasi akademik Pengelola perpustakaan MAN I Barito Timur adalah Sarjana Pendidikan Islam, sehingga tidak sesuai dengan kompetensi bidang perpustakaan, sekaligus belum mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan. Perpustakaan MAN I Barito Timur belum memenuhi kewajiban memberitahukan keberadaannya dengan cara registrasi ke

Perpustakaan Nasional untuk memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP). MAN I Barito Timur tidak dapat memenuhi ketentuan untuk pengadaan 30% buku non fiksi dan melanggan 3 judul majalah dan 3 judul surat kabar. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa tenaga pengelola perpustakaan, pengelolaan dan pengadaan buku perpustakaan belum memenuhi standar sesuai Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.

- e. Kepala Laboratorium pada MAN I Barito Timur berasal dari jalur guru dan tidak cukup memenuhi kualifikasi sesuai standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah, yaitu tidak memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi berpengalaman lebih dari 3 tahun sebagai pengelola praktikum. Mereka diangkat sebagai Kepala Laboratorium melalui Surat Keputusan Kepala MAN I Barito Timur tentang pembagian tugas mengajar. MAN I Barito Timur tidak memiliki teknisi laboratorium serta tidak memiliki laboran sekolah/madrasah.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan ialah:

- a. Pemberdayaan guru sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas dan lembaga pendidikan akan menjadi bermutu. Kepala MAN I Barito Timur memberikan motivasi berprestasi terhadap guru sehingga guru selalu

berusaha melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sebaik mungkin. Karena, menurut Mutohar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³⁷

Dalam hal ini, menurut Mutohar profesionalitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Guru yang profesional memiliki kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan diri, yang terdiri dari : (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, (3) mampu merencanakan, memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.¹³⁸

- b. Kerjasama dengan alumni mencari guru, tenaga konselor, pengelola perpustakaan, dan tenaga laboran yang sesuai dengan kualifikasi. Tenaga pendidik akan kewalahan mendampingi peserta didik dalam praktikum maupun bimbingan konseling jika semua tanggung jawab ditugaskan kepada guru, selain itu waktu belajar akan terbuang jika yang mengurus semua tenaga guru.

Menurut Makbuloh, dalam penunjukan dan pemilihan guru itu jangan hanya didasarkan pada kualitas akademiknya saja, melainkan iman dan tindak tanduk mereka juga harus dipertimbangkan¹³⁹.

¹³⁷ Prim Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, h.155.

¹³⁸ *Ibid*, h.155.

¹³⁹ Deden Makbuloh. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 185

2. Penyebab Menurunnya Standar Sarana dan Prasarana di MAN I Barito Timur

Penyebab menurunnya standar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kelas tidak dilengkapi tempat cuci tangan, lemari, papan panjang, kotak kontak. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa ruang kelas belum memenuhi standar yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum.
- b. Ruang perpustakaan tidak dilengkapi dengan ketersediaan sarana papan pengumuman, meja multimedia, peralatan multimedia sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/ DVD. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa MAN I Barito Timur tidak memenuhi seluruh jenis standar sarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- c. Ruang laboratorium Biologi pada MAN I Barito Timur difungsikan sebagai ruang guru sehingga pendayagunaan fungsi laboratorium tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum, yaitu ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara

praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium biologi dilengkapi sarana untuk kegiatan pembelajaran, namun sarana praktik dan sarana peralatan khusus yang diadakan pada tahun 2011 tidak didayagunakan.

- d. Ruang laboratorium Komputer pada MAN I Barito Timur difungsikan sebagai sarana ujian nasional, sehingga fungsi laboratorium komputer tidak didayagunakan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yaitu Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Ruang laboratorium bahasa tidak didayagunakan sebagai tempat mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, karena peralatan praktik berbahasa rusak, tidak memiliki teknisi laboratorium, tidak memiliki jurusan bahasa.
- f. Ruang guru tidak didayagunakan sebagai ruang guru, karena para guru menggunakan ruang laboratorium IPA sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik siswa maupun tamu lainnya. Karena ruang belajar berjauhan dan tidak mudah dicapai dari ruang guru. Sehingga pembelajaran IPA secara praktik dan memerlukan peralatan praktik khusus tidak dilaksanakan diruang laboratorium IPA. Penggunaan ruang

laboratorium sebagai ruang guru tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

- g. Ruang UKS. Madrasah memiliki ruang UKS, namun sarana kesehatan siswa, perlengkapan P3K, timbangan badan, tensimeter, thermometer badan, berada diruangan laboratorium IPA. Karena laboratorium IPA difungsikan sebagai ruang guru. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan tidak menuju ke ruang UKS melainkan ke laboratorium IPA.
- h. Ruang organisasi kesiswaan tidak dilengkapi dengan sarana , sehingga tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan dilakukan di aula madrasah, ruang belajar, halaman madrasah. Kondisi ini mendeskripsikan bahwa ruang organisasi kesiswaan tidak sesuai standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- i. Tidak semua peralatan sekolah/madrasah yang tidak/ belum berfungsi disimpan kedalam gudang. Sehingga fungsi gudang tidak didayagunakan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yaitu gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/ belum berfungsi, dan

tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

- j. Sarana bermain, berolahraga volly, futsal, basket, dan badminton ditempat yang berdekatan dengan proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak sesuai standar yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, karena diletakkan di tempat yang berdekatan dengan proses pembelajaran di kelas.
- k. Kantin di area yang berdekatan dengan proses pembelajaran dikelas, luas kantin tidak mencapai ketentuan minimum, debu dan bakteri dari luar mudah menghinggapi makanan yang disediakan karena ruangan terbuka tanpa jendela serta lantai kantin beralaskan tanah, sanitasi yang buruk, berdekatan dengan jamban dan tempat parkir, makanan yang disediakan mie instant, snack.
- l. Parkir tidak dilengkapi rambu-rambu, tidak dilengkapi sistem pengamanan, tidak memiliki petugas khusus parkir.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan ialah:

- a. Melengkapi ruang kelas dengan tempat cuci tangan, lemari, papan panjang, kotak kontak. Melengkapi ruang perpustakaan dengan sarana papan pengumuman, meja multimedia, peralatan multimedia.

Perlu dipahami bahwa kelengkapan sarana ruang kelas dan ruang perpustakaan merupakan butir-butir yang teridentifikasi pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007

tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum, sehingga dapat menjadi kelebihan manakala ruangan memiliki kelengkapan sarana atau kelemahan manakala kelengkapan yang ditentukan tidak terpenuhi, sehingga mempengaruhi mutu layanan pendidikan berdasarkan semua standar.

Alur berpikir untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menurunkan nilai mutu standar sarana dan prasarana dimulai dengan merumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan SNP, kemudian disimpulkan dan dinyatakan dalam tabel SWOT, sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan.

SWOT merupakan rangkuman Evaluasi Diri Sekolah yang dilakukan secara holistik.¹⁴⁰

Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat dikarenakan keuangan atau pendanaan untuk pengadaan/pemeliharaan sarana dan prasarana yang minim, untuk masalah pendanaan MAN I Barito Timur dapat membuat proposal atau mengadakan kerjasama dengan alumni untuk mengadakan sarana ruang kelas yang dibutuhkan. Diharapkan alumni dan masyarakat memberikan kontribusi dalam memajukan MAN I Barito Timur dengan kegigihan kepala madrasah mengadakan hubungan kepada masyarakat, wali murid, alumni, pamong setempat melalui musyawarah bersama. Menurut Husien tanggung jawab keberhasilan pendidikan tidak

¹⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani,dkk... h.135.

hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan keikutsertaan masyarakat memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan di sekolah.¹⁴¹

- b. Mendayagunakan ruang guru, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, sesuai fungsi yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum.

Menurut Sagala, menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh suburnya potensi anak, diperlukan berbagai fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas dan perlengkapannya, laboratorium dengan perlengkapannya, perpustakaan dengan sejumlah buku dan perlengkapannya, media dan alat peraga, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian, dan berbagai perlengkapan maupun fasilitas lainnya yang digunakan untuk keperluan belajar peserta didik.¹⁴² Tujuan perlengkapan disekolah bisa tercapai, apabila MAN I Barito Timur memperhatikan beberapa prinsip, (1) prinsip pencapaian tujuan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai setiap saat; (2) prinsip efisiensi, yakni semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas sekolah yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah; (3)

¹⁴¹ Latifah Husein., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017, h.205

¹⁴² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.117

prinsip administratif, yaitu semua perilaku pengelolaan pendidikan di sekolah selalu memperhatikan undang-undang, peraturan-peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah; (4) prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat dalam urusan perlengkapan sekolah dengan perorganisasian dan pengelolaan perlengkapan sekolah yang jelas; dan (5) prinsip kekohesifan, yaitu manajemen perlengkapan pendidikan disekolah terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.¹⁴³

c. Menyesuaikan sarana bermain, berolahraga volly, futsal, basket, badminton, dan kantin ditempat yang berjauhan dengan proses pembelajaran di kelas, pembangunan kantin agar mencapai ketentuan minimum.

UU Sisdiknas tahun 2003 memberi pengertian sebagai "keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional." Melalui pengertian tersebut, menurut Gafur dapat diidentifikasi dan diurai apa yang menjadi bagian-bagian (unsur) dalam pendidikan.¹⁴⁴ Merujuk pada pendapat Gafur, terdapat unsur sarana dan prasarana dalam pendidikan di MAN I Barito Timur, didalamnya antara lain sarana bermain, berolahraga volly, futsal, basket, badminton, dan kantin di area yang berdekatan dengan proses pembelajaran dikelas. Penyesuaian lokasi sarana tersebut merupakan kegiatan yang amat penting

¹⁴³ Ibid, h.118

¹⁴⁴ A. Hanief Shaha Ghafur,...h.22.

di MAN I Barito Timur, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran.

Misalnya, keberadaan kantin penting dalam menyediakan makanan dan minuman yang aman dan sehat untuk peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, pasal 42 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin. Selain menyediakan makanan sehat dan aman, kantin sekolah juga sebagai media pendidikan mewujudkan pesan-pesan pendidikan. Kepala MAN I Barito Timur, guru, orang tua, siswa dan pedagang jajan terlibat dalam mengadakan kantin sesuai peraturan SNP.

- d. Melengkapi parkir dengan rambu-rambu, sistem pengamanan, petugas khusus.

MAN I Barito Timur hendaknya berbenah diri, dengan memperhatikan ruang terbuka untuk rekreasi siswa, olahraga, upacara, dan ruang parkir yang memadai. MAN I Barito Timur, komite dan wali siswa memikirkan bersama memberikan solusi agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman tanpa memikirkan kendaraan motornya yang diparkir di area sekolah. Guru dan Satpam sekolah perlu diberdayakan, parkir yang penuh, tidak teratur, dekat dengan ruang belajar biasanya untuk tongkrongan siswa yang kosong pelajaran atau waktu istirahat yang rentan mengganggu peserta didik yang sedang belajar didalam kelas. Pengawasan CCTV dan satpam sekolah serta penataan motor yang tidak berdekatan dengan ruang pembelajaran perlu diterapkan. Sehingga terwujud iklim sekolah yang

bermutu. Karena iklim sekolah (fisik dan non fisik) yang kondusif akademik, menurut Rohiat, merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimism dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.¹⁴⁵

3. Penyebab Menurunnya Standar Pengelolaan di MAN I Barito Timur

Penyebab menurunnya standar pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Program

MAN I Barito Timur telah 100% merumuskan dan menetapkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah, namun pada proses perumusan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) terdapat ketentuan yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 mei 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang diputuskan MAN 1 Barito Timur tidak memperhatikan masukan komite sekolah.

¹⁴⁵ Rohiat,... h.67

b. Pelaksanaan Rencana Kerja

1) Struktur Organisasi Madrasah

Proses penetapan struktur organisasi kepala madrasah tidak mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah. Sehingga struktur organisasi MAN I Barito Timur tidak sesuai pedoman yang ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 mei 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Pelaksanaan Kegiatan Madrasah

MAN I Barito Timur tidak melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan. Pada proses pertanggungjawaban, kepala madrasah tidak mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang non-akademik pada rapat komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

3) Bidang Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang tidak dilaksanakan MAN I Barito Timur meliputi : (1) layanan konseling, (2) penelusuran alumni. MAN I Barito Timur melaksanakan proses peminatan. Mata pelajaran peminatan IPA, meliputi : Matematika, Biologi, Fisika, Kimia. Mata pelajaran untuk peminatan IPS, meliputi: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi.

c. Program Pengawasan

Pengawas madrasah tidak melakukan pengawasan akademik terhadap pendidik pada MAN I Barito Timur sejak tahun 2014. Sehingga tidak ada dokumen laporan hasil pemantauan pada MAN I Barito Timur maupun supervisi, evaluasi, catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja madrasah dari pengawas madrasah kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur. Ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan tidak dilaksanakan pengawas pendidikan yang ditugaskan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, seperti membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, membantu kepala madrasah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan ialah:

a. Perencanaan Program

Akuntabilitas dan kepuasan perlu menjadi etos moral yang harus ditegakkan kredibilitas dan integritasnya dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN I Barito Timur, dengan cara melibatkan masyarakat (alumni, orang tua wali, komite sekolah) dalam mendesain program-program di MAN I Barito Timur. Sehingga terjadi korelasi positif antara program MAN I Barito Timur dengan akuntabilitas dan kepuasan *stakeholders* sebagai pelanggan. Pengertian pelanggan menurut ISO adalah organisasi atau orang yang menerima suatu produk (ISO 9000:2000), kepuasan pelanggan adalah pandangan pelanggan terhadap tingkat terpenuhinya permintaan pelanggan

tersebut (ISO 9000:2000).¹⁴⁶ Sedangkan mereka yang tercakup dalam istilah *public* dan *stakeholders* adalah para pihak, baik individu, masyarakat, ataupun organisasi, yang terkait dan berhubungan dengan program/institusi pendidikan.¹⁴⁷

b. Pelaksanaan Rencana Kerja

1) Struktur Organisasi Madrasah

MAN I Barito Timur harus berhubungan dengan komite sekolah dalam proses penetapan struktur organisasi. Sehingga semua warga MAN I Barito Timur ada “rasa saling memiliki” dan “rasa memiliki” berasal dari kesempatan berpartisipasi dalam merumuskan perubahan dan keluwesan untuk mengadaptasikannya terhadap kebutuhan individu madrasah. Rasa memiliki ini, menurut Husein, pada gilirannya akan meningkatkan pula rasa tanggung jawab. Suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.¹⁴⁸

Menurut Husein, ada beberapa pandangan filosofis tentang hubungan antara sekolah dan masyarakat:

- a) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.

¹⁴⁶ A.Hanief Shaha Ghafur, ...h.143

¹⁴⁷ *Ibid*, h.134

¹⁴⁸ Latifah Husein...h.206

- b) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- c) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d) kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi dan keduanya saling membutuhkan.
- e) Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya dan masyarakatlah pemakai jasa pendidikan.¹⁴⁹

2) Pelaksanaan Kegiatan Madrasah

Pelaksanaan kegiatan sekolah/ madrasah yang sudah ditetapkan, namun tidak sesuai dengan rencana, perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah/ madrasah. Kepala sekolah/ madrasah bertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non-akademik dengan komite sekolah/ madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran, yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.¹⁵⁰

3) Bidang Kesiswaan

Pelayanan konsultasi siswa dan orang tua serta layanan konseling individu kepada siswa pada MAN I Barito Timur dapat ditingkatkan melalui *chatting* pribadi konseli dengan guru BK lewat *smartphone* agar peserta didik maupun orang tua lebih percaya dan akrab. Sehingga meminimalisasi dan mencegah adanya siswa bermasalah. Pelayanan bimbingan atau konseling kepada murid, menurut Sagala, bertujuan supaya murid dapat: (1) mengatasi kesulitan

¹⁴⁹ *Ibid*, h.187

¹⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani,dkk... h.104.

dalam memahami dirinya sendiri; (2) mengatasi kesulitan memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan; (3) mengatasi mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya; (4) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya; (5) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.¹⁵¹

Penelusuran alumni harus dilakukan MAN I Barito Timur karena penting dalam kegiatan Akreditasi Sekolah, menjadi ujung tombak dalam meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Alumni adalah aset penting MAN I Barito Timur yang harus dirangkul dan dikembangkan untuk membangun sinergi dan kepedulian. Alumni dapat berperan dalam memberikan masukan dan program nyata bagi kemajuan MAN I Barito Timur, membangun opini publik citra MAN I Barito Timur, menjadi relasi penting dalam memperluas jaringan sekolah/siswa dengan insitusi di luar MAN I Barito Timur, menjadi sumber informasi dunia kerja dan usaha bagi lulusan baru MAN I Barito Timur, di samping menjadi inspirasi bagi siswa yang ada di MAN I Barito Timur. Sebaliknya alumni harus memberikan respon yang memadai terhadap kinerja MAN I Barito Timur dengan memberikan pokok-pokok pikiran yang mendorong MAN I Barito Timur semakin bermutu. MAN I Barito Timur harus mengkondisikan

¹⁵¹ Syaiful Sagala... h.108.

bahwa alumni merupakan bagian penting dari madrasah. Karena itu, alumni ikut merasa memiliki dengan ikut memajukannya.

Kegiatan penelusuran alumni merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah karena merupakan salah satu kegiatan dari 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu pada Standar Pengelolaan. Salah satu kegiatan Sekolah / madrasah pada standar pengelolaan adalah melaksanakan kegiatan kesiswaan yang meliputi: (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), (2) layanan konseling, (3) ekstrakurikuler, (4) pembinaan prestasi, (5) penelusuran alumni.

c. Program Pengawasan

Pengawas sekolah adalah unsur tenaga kependidikan yang memegang peranan penting dalam pengawasan pengelolaan layanan pendidikan di satuan pendidikan khususnya di tingkat Madrasah Aliyah. Sebab itu, Pengawas sekolah dituntut harus mampu meningkatkan perannya sebagai supervisor dan mentor untuk peningkatan mutu pendidikan MAN I Barito Timur. Umumnya, Pengawas sekolah memiliki tugas pokok yaitu, sebagai supervisi atau pengawasan dengan memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Namun ironinya di MAN I Barito Timur, Pengawas madrasah tidak melakukan pengawasan akademik terhadap pendidik pada MAN I Barito Timur sejak tahun 2014 sampai saat ini, khususnya dalam melakukan pengawasan dan pembinaan baik dari segi administrasi dan

keaktifan sekolah. Untuk itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan peran pengawas sekolah, antara lain:

- 1) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur mengumpulkan pengawas madrasah agar pengawas madrasah berperan lebih maksimal serta bertanggung jawab dalam mengawasi dan membina madrasah.
- 2) Sejauh ini, jumlah pengawas untuk tingkatan Madrasah Aliyah se Kabupaten Barito Timur hanya 1 orang yang berdomisili dikecamatan Pematang Karau, melakukan pengawasan di Madrasah Aliyah Swasta Tuyau Kecamatan Pematang Karau, Madrasah Aliyah Swasta Ampah Kecamatan Dusun Tengah, padahal idealnya harus ada 1 orang pengawas lagi untuk Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur di Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur. Artinya, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur masih kekurangan 1 orang pengawas. Sementara 1 orang Pengawas PAI dalam bidang pengawasan tingkat SD yang ditugaskan melaksanakan peran tambahan sebagai pengawas tingkat Madrasah Aliyah mengakui kewalahan. Mensiasati kekurangan itu, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur dapat mempertimbangkan akan mengangkat pengawas madrasah tingkat MA dari kalangan guru.
- 3) Ada perhatian lebih terkait alokasi dana pengawas yang dianggarkan dalam memfasilitasi tugas pengawas PAI tingkat SD yang ditugaskan melaksanakan peran ganda sebagai pengawas tingkat Madrasah Aliyah, untuk memenuhi volume kunjungan MAN I Barito Timur. Sehingga

paling tidak satu kali dalam satu bulan, pengawas dapat mengunjungi MAN I Barito Timur.

Menurut Pidarta, kegiatan utama supervisi pendidikan mencakup meningkatkan proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi pelajaran.¹⁵² Menurut Basri, kinerja supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, misalnya memperbaiki mutu mengajar guru, membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk didalamnya mengadakan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, serta prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.¹⁵³ Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, pengawas sebagai tenaga kependidikan memiliki peran membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja madrasah.¹⁵⁴ Menurut Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, wewenang pengawas sekolah pada madrasah berwenang memilih dan menentukan metode kerja, menilai kinerja guru dan kepala madrasah,

¹⁵² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Bandung : Rineka Cipta, 2009, h.2.

¹⁵³ Hasan Basri., *Landasan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, h.177.

¹⁵⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jakarta : Kemenag RI, 2014, h.1.

menentukan dan/atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.¹⁵⁵

B. Upaya Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur memperbaiki komponen yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Timur, Kabupaten Barito Timur

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Menurut Muhaimin, dasar-dasar ajaran Islam tentang Mutu, yakni yang *pertama*, mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan* yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan Allah SWT, telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk apapun.¹⁵⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

¹⁵⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., *Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja Pengawas Sekolah pada Madrasah*, Jakarta : Kemeng RI, 2016, h.8.

¹⁵⁶Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*. Jakarta: Kencana 2005, h. 51

kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.¹⁵⁷

Yang *kedua*, dalam menjalankan tugas seseorang harus memperhatikan aturan dan ketentuan yang baik, sebagaimana firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.¹⁵⁸

Yang *ketiga*, setiap orang dinilai dari hasil kerja yang telah dilaksanakannya seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.¹⁵⁹

Dalam suatu pekerjaan yang baik seseorang tentunya akan mendapat pahala dan perbuatan maksiat akan mendapat dosa. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ

¹⁵⁷ Al-Qhasash [28]: 77

¹⁵⁸ Ali 'Imran [3]: 110

¹⁵⁹ An-Najm [53]: 39

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).¹⁶⁰

Yang *keempat*, seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin selaras dengan ajaran *ihsan*, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁶¹

Yang *kelima*, seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sesuai dengan firman Allah

SWT dalam Al-Qur'an :

﴿ وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ ١٠٥

¹⁶⁰ Fussilat [41]: 46

¹⁶¹ An-Nahl [16]: 90

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁶²

Yang *keenam*, setiap orang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqon*), tidak separuh hati atau setengah-setengah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

يَتَّيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمَا لِمَ لَا تَعْبُدُنِي أَنْتَ وَقَوْمُكَ أَنْتَ حَرَابًا مَا يُغْنِيكَ عَنْ عِبَادَتِي شَأْنٌ مِّنْ أَعْيُنِنَا ۚ قَدْ كَذَّبْتَ بِالَّذِينَ دَخَلُوا الْأَرْضَ مَعَكَ فَسَاءَ مَا كَفَرْنَا بِهِ عَنَّا وَقَوْمٍ سَفَهَاءَ مُّعْتَدِينَ بِكُلِّ بَلَدٍ بَلَدًا ۗ

Artinya: Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.¹⁶³

Yang *ketujuh*, dalam kehidupan seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqamah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

قُلْ أَنْظَرُوا مَا ذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تَعْنِي الْآيَاتُ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi! Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.¹⁶⁴

¹⁶² At-Taubah [9]: 105

¹⁶³ Al-Insyiqaq [84]: 6

¹⁶⁴ Yunus [10]: 101

Dari deskripsi pendapat Muhaimin tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan seseorang untuk bekerja sebaik mungkin selaras dengan ajaran *ihsan*, yaitu mengajarkan para murid berbuat baik kepada semua pihak, kepala sekolah dan guru menjalankan tugas secara optimal, efisien dan efektif sehingga pembelajaran yang diberikan memiliki daya guna terhadap peserta didik, pendidikan yang diajarkan memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, memperhatikan aturan dan ketentuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga standar yang diteliti yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pengelolaan semuanya mengalami permasalahan yang sangat mendasar, dari tidak memenuhinya standar dari sisi tenaga pendidik dan kependidikan sampai belum terpenuhinya standar pengelolaan yang dimiliki kepala madrasah, dengan demikian langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memperbaiki mutu pendidikan di MAN 1 Barito Timur haruslah mampu dengan cepat mengatasi permasalahan yang ada tersebut. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, peneliti mendapatkan temuan bahwa ruang lingkup upaya perbaikan mutu pendidikan di MAN I Barito Timur tidak mencakup seluruh komponen SNP yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan madrasah setempat. Sehingga pencapaian hanya memenuhi 2 (dua) kriteria pemenuhan dari sekian banyak indikator

pada standar pengelolaan, yaitu melakukan upaya pengumpulan bukti data keberhasilan siswa, berikut dokumentasi data keberhasilan siswa, membentuk tim pembagian tugas guru. Sementara, kriteria lainnya dari standar pengelolaan belum juga dipenuhi, ditambah kriteria-kriteria pada komponen SNP yang lain.

Sebuah mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dicapai apabila satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara bertahap dan berkelanjutan.

Dikutip dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (17) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, SNP meliputi delapan standar, yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan (SKL), 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian SNP sesuai dengan kewenangannya.¹⁶⁵

Dengan demikian menurut hemat penulis apa yang dilakukan oleh MAN I Barito Timur, belum bisa mengembalikan mutu sekolah ke tahap seperti yang pernah di capai sebelumnya, karena pencapaian perbaikan yang dilakukan MAN I Barito Timur hanya mampu menyentuh dua standar di atas sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (17) menyatakan bahwa mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dicapai apabila satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP)

¹⁶⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (17).

secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini juga salah satu penyebab langkah banding yang direncanakan madrasah urung dilakukan setelah 14 (empat belas) hari pengumuman hasil akreditasi.

Berdasarkan hasil penelitian tak banyak langkah yang dilakukan pihak MAN I Barito Timur dalam melaksanakan perbaikan setelah dikeluarkannya hasil akreditasi yang mencerminkan merosotnya mutu sekolah tersebut, seharusnya dengan merosotnya mutu pendidikan di MAN I Barito Timur pihak sekolah lebih gencar lagi memperbaiki kualitas sekolah. rekomendasi yang dapat peneliti berikan atas keadaan ini ialah:

Pertama, pihak MAN I Barito Timur harus membentuk *Teamwork* sebagai penggerak mutu. Mutu adalah milik bersama seluruh warga sekolah, sehingga peningkatan mutu pada MAN I Barito Timur harus melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Komite Madrasah, Orang tua/wali murid, alumni, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur) dan sumber daya potensial yang dimilikinya.

Kedua, Dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, *teamwork* madrasah menyusun peringkat prioritas dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Menyusun prioritas perlu dilakukan, mengingat akreditasi MAN I Barito Timur yang ditetapkan tanggal 23 Desember 2018 oleh Badan

Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah, berlaku hingga 23 Desember 2023 atau selama 5 (lima) tahun. Sehingga konsep Steve R. Covey tentang manajemen prioritas berdasarkan penting dan mendesaknya suatu kegiatan di implementasikan sebagai proses penjaminan mutu. Covey menguraikannya dalam bentuk empat kuadran. Kuadran I untuk hal yang penting dan mendesak, Kuadran II untuk hal penting dan tidak mendesak, Kuadran III untuk hal tidak penting dan mendesak, Kuadran IV untuk hal tidak penting dan tidak mendesak.

Acuan yang dijadikan dasar dalam menetapkan permasalahan adalah SNP.¹⁶⁶ Setelah *teamwork* menetapkan sasaran prioritas penanganan kelemahan yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan, langkah selanjutnya menyusun rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

Untuk mencapai hal-hal tersebut yang yang menjadi tokoh utama atau kunci dari keberhasilannya adalah kepala sekolah, menurut Sudarwan Danim Untuk meningkatkan mutu madrasah melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama¹⁶⁷. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang

¹⁶⁶ Ridwan Abdullah Sani,dkk,...h.138.

¹⁶⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksar, 2007, h. 56

optimal, dan disiplin kerja yang kuat.. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Selain itu, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu madrasah dapat meningkat. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Dikutip dari buku *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, adapun peran penting dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:¹⁶⁸

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuat keputusan sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang

¹⁶⁸ Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjarkarta :Ar-Ruzz Media 2013) h.241-252

inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan akuntabel. Peranan pokok kepala terdapat dalam keanggunannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman yang akan sangat mempengaruhi profesionaliasme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, pengalaman selama menjadi guru, wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaanya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dikutip dari Dr. Wahyudi dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁶⁹

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yaitu bertindak kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi sekolah, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Menciptakan iklim organisasi sekolah yang kondusif tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dalam membentuk organisasi sekolah yang sehat. Organisasi sekolah yang sehat akan terus melakukan upaya-upaya

¹⁶⁹ Dr Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung:Alfabeta 2015) h.64

untuk bertindak secara efektif sehingga dapat menjadi organisasi sekolah yang kuat.

Dengan demikian apa bila kepala sekolah dapat menjalankan ke enam peran tersebut dengan baik maka sudah dapat dipastikan mutu pendidikan pada MAN 1 Barito Timur akan meningkat dan dapat kembali mencapai Akreditasi terbaiknya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, adalah disebabkan dari beberapa aspek yaitu dari aspek Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pengelolaan. Dari standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu, Kepala Madrasah belum memiliki sertifikat kepala madrasah dan tidak memiliki naluri kewirausahaan serta belum memiliki kemampuan merencanakan program supervisi, mengevaluasi hasil supervisi, menindaklanjuti hasil supervisi, kurangnya jumlah guru yang sesuai latar belakang pendidikan dan memiliki sertifikat pendidik, belum memiliki Guru Bimbingan Konseling, Tidak memiliki tenaga perpustakaan yang sesuai standar, kepala Laboratorium tidak sesuai bidang keahlian dan tidak memiliki sertifikat sebagai kepala laboratorium, tidak memiliki teknisi laboratorium dan kepala Tenaga Administrasi tidak memiliki sertifikat.

Sedangkan dari standar sarana dan prasarana semua Laboratorium tidak didayagunakan karena kurangnya sarana pendukung, Ruang konseling tidak didayagunakan, saran pendukung perpustakaan tidak lengkap, ruang guru tidak didayagunakan sebagai tempat guru dan ruang UKS tidak didayagunakan sebagaimana mestinya, ruang organisasi kesiswaan belum memadai, gudang tidak didayagunakan secara maksimal sehingga barang berserakan. Area olah raga terlalu dekat dengan ruang belajar sehingga mengganggu proses pembelajaran,

area kantin tidak sesuai standar yang telah ditentukan, tempat parkir tidak dilengkapi rambu-rambu dan tidak dilengkapi sistem pengamanan serta tidak memiliki petugas parkir.

Kemudian dari standar pengelolaan yaitu rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang diputuskan MAN I Barito Timur tidak memperhatikan masukan komite madrasah, proses penetapan struktur organisasi, kepala madrasah tidak mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah, MAN I Barito Timur tidak melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan, tidak ada proses pertanggung jawaban dari kepala madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya, serta fungsi pengawasan tidak dijalankan secara maksimal baik dari pihak sekolah maupun pengawas madrasah dari kementerian.

Mengenai Upaya Kepala MAN I Barito Timur memperbaiki komponen yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, sesudah pelaksanaan visitasi akreditasi sekolah/ madrasah BAN-S/M Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018, yaitu pengumpulan data keberhasilan siswa, membentuk pembagian tugas guru, mengajukan permohonan visitasi ulang kepada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Tengah terkait menurunnya akreditasi madrasah itu dari A ke C.

B. Saran

1. Saran untuk memperbaiki komponen penyebab menurunnya mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur, Kabupaten Barito Timur, sebagai berikut:

a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, Kepala MAN I Barito Timur perlu mempertimbangkan penambahan guru yang dibutuhkan sesuai dengan latarbelakang pendidikannya.
- 2) Perlu ada pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran yang terkait kompetensi profesional yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.
- 3) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur, Kepala MAN I Barito Timur perlu mempertimbangkan penambahan jurusan yang sesuai kebutuhan masyarakat lokal kabupaten Barito Timur untuk meningkatkan rasio murid, perlu pengangkatan guru BK yang memiliki kompetensi profesional, supaya memenuhi rasio 1 : 150.
- 4) Pengadaan/Pengangkatan tenaga perpustakaan dengan syarat : (1) bagi jalur pendidik minimal S1/D4, memiliki sertifikat kompetensi, dan masa kerja 3 tahun, (2) bagi jalur tenaga kependidikan minimal D2, memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan, dan pengalaman 4 tahun. Pengangkatan/pengadaan tenaga perpustakaan minimal memiliki kualifikasi SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat.

- 5) MAN I Barito Timur mendaftarkan perpustakaan madrasah ke perpustakaan nasional untuk memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP).
- 6) Mengangkat Kepala Laboratorium yang memenuhi kualifikasi sesuai standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 tahun 2008.
- 7) Pengangkatan laboran dengan kualifikasi akademik sesuai ketentuan standar tenaga laboratorium.
- 8) Kepala Madrasah meningkatkan kemampuan kewirausahaan.
- 9) Perlu ada pelatihan bagi Kepala Tenaga Administrasi yang terkait dengan kompetensi profesional yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

b. Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Mendayagunakan laboratorium IPA, sarana dan bahan habis pakai laboratorium sesuai ketentuan.
- 2) Mendayagunakan ruang konseling.
- 3) Mendayagunakan laboratorium Bahasa sesuai ketentuan, pengadaan perangkat praktik rusak, penambahan teknisi laboran.
- 4) Menyediakan tempat cuci tangan disetiap ruang kelas.
- 5) Menyediakan sarana perpustakaan sesuai ketentuan.
- 6) Mendayagunakan laboratorium Komputer sesuai ketentuan.
- 7) Mendayagunakan ruang guru sesuai ketentuan.
- 8) Mendayagunakan ruang UKS sesuai ketentuan.

- 9) Menyediakan sarana untuk ruang organisasi kesiswaan sesuai ketentuan.
- 10) Mendayagunakan gudang sesuai ketentuan.
- 11) Membangun tempat berolahraga di tempat yang berjauhan dengan proses pembelajaran di kelas.
- 12) Membangun kantin ditempat yang berjauhan dengan proses pembelajaran dikelas, berjauhan dengan jamban dan berjauhan dengan tempat parkir, dengan luas memenuhi ketentuan minimum, menyediakan makanan yang mencukupi gizi.
- 13) Menyediakan rambu-rambu parkir, dilengkapi sistem pengamanan, mengangkat petugas khusus parkir.

c. Standar Pengelolaan

- 1) Penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang diputuskan MAN I Barito Timur memperhatikan masukan komite sekolah.
- 2) Proses penetapan struktur organisasi oleh kepala madrasah disertai pertimbangan pendapat dari komite madrasah.
- 3) Kepala MAN I Barito Timur mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang non-akademik pada rapat komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.
- 4) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur proaktif melakukan monitoring dan evaluasi berkenaan dengan fungsi dan

tugas Pengawas madrasah. Kepala MAN I Barito Timur proaktif melaporkan pengawas madrasah yang tidak melakukan pengawasan akademik terhadap pendidik pada MAN I Barito Timur.

2. Mendahulukan perbaikan terhadap komponen yang tersedia saat ini, karena ketersediaan dana pengadaan terbatas untuk memperbaiki seluruh komponen yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Kelemahan komponen yang telah didahulukan diperbaiki akan meningkatkan nilai standar mutu pendidikan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka diperlukan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang paling mendesak dan segera dilakukan sampai tahun 2023, kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Barito Timur dan Wakil Kepala Madrasah
 - a. MAN I Barito Timur menyelenggarakan alternatif jurusan baru yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja di wilayah setempat, sehingga para pencari kebutuhan tenaga kerja seperti perusahaan pertambangan, perusahaan PLN, telekomunikasi, perbankan, tidak banyak merekrut lulusan dari luar pulau atau lulusan dari sekolah umum. Dampaknya akan meningkatkan jumlah calon siswa mendaftar sebagai peserta didik pada MAN I Barito Timur sekaligus meningkatkan jumlah tenaga pendidik, sehingga penyebab menurunnya standar pendidik dan tenaga kependidikan di MAN I Barito Timur karena kekurangan tenaga pendidik dapat teratasi.

Kendala utama dihadapi MAN I Barito Timur untuk melakukan perekrutan guru honorer adalah jumlah murid sedikit, akibatnya tidak memenuhi rasio perbandingan untuk penambahan tenaga guru.

- b. MAN I Barito Timur mengagendakan program kerjasama dengan Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ditempat kerja sebagai program peningkatan potensi guru, kecakapan guru, dan kemampuan guru
- c. MAN I Barito Timur mengagendakan program kerjasama dengan IAIN Palangka Raya untuk menyelenggarakan program beasiswa pendidikan S 2 bagi tenaga pendidik honor. Dari total 15 orang guru pada MAN I Barito Timur, 10 orang guru adalah tenaga honor yang telah mengajar selama 10 tahun. Sementara jumlah guru ASN di MAN I Barito Timur tidak mengalami peningkatan maupun pengadaan dari Pemerintah.

2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur

Agar dilaksanakan evaluasi *job recruitment* secara efektif dan efisien dengan proses seperti *job analysis*, *candidate criteria* dan menyiapkan *shortlist* untuk memenuhi kebutuhan pengadaan Supervisor tingkat Madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Dusun Timur, sehingga penyebab menurunnya standar pengelolaan pada MAN I Barito Timur karena sejak tahun 2014 para pendidik tidak mendapat pengawasan akademik dari supervisor dapat teratasi.

3. Komite Sekolah

Partisipasi orang tua/wali serta tokoh masyarakat ditingkatkan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan

pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Komite sekolah ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, bekerja sebagai mitra kepala madrasah dan guru dan dapat menyumbangkan ide, menggalang dana demi peningkatan program-program madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Quran Terjemahan*. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Ahmad Saebani, Beni dkk, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Arbangi,dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Jakarta : Kencana,2016.
- Banawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Buseri, Kamran, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam Paradigma, Teori Dan Praktik*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017.
- Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*.Jakarta : Bumi Aksar, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah , *Panduan kerja Kepala Sekolah/Madrasah*,Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta,2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jakarta : Kemenag RI, 2014.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., *Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja Pengawas Sekolah pada Madrasah*, Jakarta : Kemenag RI, 2016.
- Hanief,A, Saha Ghafur,*Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017.
- Hasan Basri., *Landasan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Jasmani, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : K-Media, 2017.
- Juni Priansa, Donni, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis Dan Pengembangannya*, Bandung : Pustaka Setia, 2017.
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Bandung : Rineka Cipta, 2009

- Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mutohar, PM, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjarkarta :Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung : PT.Refika Aditama, 2012.
- Sagala, S, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sani,Abdullah, Ridwan dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara,2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV.Alfabeta, 2016.
- Suyanto dan Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Triatna, C, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung:Alpabeta, 2015.

B. Perundang-undangan Dan Ketentuan Yang Berlaku

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 *tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 *tentang Kepala Madrasah*.

Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 *tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.*

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 *tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

C. Jurnal Ilmiah

Agnes Sukasni, Hady Efendy, *The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda*, International Journal of Education, 2017, Vol. 9, No. 3.

Arundhathi Thangeda, *Education for Sustainability: Quality Education Is A Necessity in Modern Day. How Far do the Educational Institutions Facilitate Quality Education?*, Journal of Education and Practice, Vol.7, No.2, 2016.

Buletin BNSP, *Dialog Pendidikan antara BSNP, Balitbang, dan TASS: Tantangan Mutu Pendidikan Nasional*, Vol.XIII/No.4/Desember 2018.

Hulya Senol, *Increasing Service Quality in Education: Views of Principals and Teachers*, EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education, Modestum, 2017.

Redan Werang, Basilius, *Factors Affecting The Low Quality Of Graduates In East Indonesia Border Area (Case Study At State Senior High Schools In Merauke Regency, Papua)*, International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 4 April 2014.

Rehman Ghazi, Safdar, *The Decline Of Education In Pakistan And Its Remedies*, Journal of College Teaching & Learning – August 2010 Volume 7, Number 8.

Sri Harmonika, *Hadits-hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)*, Jurnal At-Tadair, Prodi MPI STAI Darul Kamal, Volume 1 nomor 1 Tahun 2017.

Wayan Maba, *Conducting Assesment Instrument Models for Teacher Competence, Teacher Welfare as an Effort to Enhance Education*

D. Tesis

Delfi Citra Utami, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*,” Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019.

Audra Febriandini Logho, “*Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada SMA di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Pada Tiga SMA)*,” Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018.

Heri Soeryanto “*Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan (Studi Evaluatif Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA Kabupaten Bengkulu Selatan)*,” Tesis Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013.

E. Internet

Docplayer.info, *Hasil Pengolahan dan Analisis Data Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016*, BAN-SM, 2016

emispendis.kemendiknas.go.id, diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

<https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/27/mutu-pendidikan-kita-masih-rendah-apa-yang-terjadi/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

https://www.youtube.com/watch?v=dEP-udJ_LPA, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

[https://kalteng.kemendiknas.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-\(PSHT\)](https://kalteng.kemendiknas.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-(PSHT)), diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<https://kalteng.kemendiknas.go.id/kanwil/berita/203659/MTsN-Tamiang-Layang-Tuan-Rumah-Pesantren-Ramadhan>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/270530/Pemkab-Barito-Timur-Gelar-Pesantren-Kilat-Ramadhan>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<https://www.borneonews.co.id/berita/94693-bina-generasi-muda-melalui-pesantren-ramadan>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/494596/Pramuka-MAN-Dusti-Raih-Banyak-Prestasi>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/496226/UNBK-MAN-1-Barito-Timur-Lancar>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<http://30204190.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/>, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/index.php?content=data-statistik&action=lbg_bc&nss=131162130007, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

https://simpatika.kemenag.go.id/?force_desktop=1#!/statistik/p/ptk/302/302008, diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

<http://kntamianglayang.blogspot.com/2015/12/pendidikan-anti-korupsi-pada-siswa-man.html>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

[https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/498540/Siswa-MAN-Barito-Timur-Terima-Bantuan-Beasiswa-Berprestasi-dari-PTSapta-Indra-Sejati-\(SIS\)](https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/498540/Siswa-MAN-Barito-Timur-Terima-Bantuan-Beasiswa-Berprestasi-dari-PTSapta-Indra-Sejati-(SIS)), diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<http://tribratanews.kalteng.polri.go.id/police-goes-school-satlantas-polres-bartim-kunjungi-madrasah-aliyah-negeri-man/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/496894/Irjen-Pusat-Audit-Kinerja-Bantuan-Dana-BOS>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/502398/Pantau-Penggunaan-BOS-dan-PIP-Kemenag-Bartim-Laksanakan-Monev-ke-Madrasah>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/260724/Puluhan-Guru-di-Bartim-Ikuti-Diklat>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<http://30204190.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-struktur/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/496786/MAN-Barito-Timur-Buka-Penerimaan-Siswa-Baru>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/499689/Drum-Band-dan-PKS-Man-Barito-Timur-Tampil-Memukau-Di-Acara-Millennial-Road-Safety-Festival>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

[https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-\(PSHT\)](https://kalteng.kemenag.go.id/bartim/berita/497962/MAN-Barito-Timur-Gelar-Latihan-Pencak-Silat-Persaudaraan-Setia-Hati-Terate-(PSHT)), diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

<https://www.borneonews.co.id/berita/135316-siswi-man-barito-timur-wakili-kalteng-ikuti-kompetisi-sains-madrasah-tingkat-nasional>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020.

